

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wadah dalam membina dan mengembangkan kompetensi siswa telah melakukan berbagai aktivitas dalam bentuk pendidikan dan pembinaan yang berhubungan dengan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan agar dapat mencerdaskan serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan kepada setiap individu dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi aktif dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan jaman.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3 berbunyi; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Siswa sebagai generasi muda merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki potensial tinggi dalam upaya membangun bangsa Indonesia dimasa yang akan datang, dan keberlangsungan bangsa akan berada pada diri generasi muda sebagai estapet perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan sebagai wujud dalam merealisasikan kemerdekaan bangsa. Siswa sebagai generasi muda merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju mundur suatu bangsa akan dipengaruhi oleh generasi penerusnya.

Perjalanan sejarah bangsa telah mencatat, bawah negara ini telah disusun atas jerih payah, pengorbanan jiwa remaja masa lalu. Ini berarti bahwa remaja merupakan tongkah yang akan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan Negara Indonesia.

Apalagi pada saat ini jumlah remaja di Indonesia adalah cukup besar, sekitar sepertiga dari jumlah penduduk seluruhnya adalah generasi muda. Melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh remaja, maka pemerintah sebaik memberikan peluang-peluang kepada remaja dengan memberikan pembinaan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang mereka miliki, sehingga mereka akan mampu bersaing dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang merupakan salah satu wadah yang berperan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda sebagai tongkat estafet untuk menegakan dan mewarisi cita-cita luhur bangsa Indonesia dimasa depan, hal ini dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang dalam rangka menindak lanjuti undang-undang pendidikan nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Salah satu usaha dalam pembinaan generasi muda yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang adalah membekali siswa dengan berbagai keilmuan dan keterampilan melalui kegiatan kurikuler dilakukan proses kegiatan belajar mengajar, kokurikuler dilakukan diluar jam belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah dikenal dengan jam belajar tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pengembangan bakat dan keterampilan secara khusus yang dimiliki oleh siswa diantaranya melalui organisasi pramuka, organisasi osis, organisasi seni, organisasi olahraga, organisasi agama dan lainnya. Didalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa didampingi oleh pembina atau pelatih yang bertugas memberikan petunjuk dan pengawasan dalam organisasi tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang didasari atas tujuan yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan

bakat, minat dan kemampuannya. Salah satu sikap yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ialah kemampuan siswa dalam kepemimpinan. Kepemimpinan siswa merupakan suatu ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk mewujudkan terciptanya generasi pemimpin bangsa.

Untuk menjadikan siswa sebagai pemimpin terlebih dahulu di mulai dari lingkup yang terkecil yaitu pada lingkungan sekolah melalui organisasi-organisasi yang ada dalam lingkungan sekolah, setelah itu mengarah pada lingkup yang sedikit besar yaitu pada lingkup masyarakat, karena itulah proses pembelajaran kepemimpinan sejak dini setidaknya didapatkan dari bangku sekolah, karena kita sadar pentingnya mengembangkan kepemimpinan siswa dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keaktifan siswa sangat dituntut dalam mencapai tujuan yang telah dirancang pada awal kegiatan, menentukan target pencapaian yang bisa mereka kuasai, bila mereka diberikan kesempatan yang luas untuk berkarir. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa secara rutin dan terprogram diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap kemandirian, kedisiplinan, kerjasama, tanggung rasa, saling menghargai, tanggung jawab dan sikap kepemimpinan.

Sebagaimana Enung menjelaskan bahwa siswa yang banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif, perilakunya akan banyak dipengaruhi oleh perilaku kelompoknya². Kelompok siswa bisa terbentuk dalam lingkungan sekolah maupun diluar

² Enung Fatimah, *Piskologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 59.

lingkungan sekolah. Pembentukan kelompok dari siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan yang sedang mereka jalani, misalnya dalam menjalankan tugas-tugas sekolah (atau yang dikenal dengan pekerjaan rumah). Siswa madrasah Aliyah masih tergolong dalam kelompok yang masih labil dan mudah terpengaruh bila berada dalam sebuah komunitas karena bebrbagai arus globalisasi. Hal ini bisa terjadi karena wawasan yang dimiliki oleh siswa masih terbatas dan juga daya berpikir secara ilmiah belum muncul dengan baik.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin, bertanggungjawab, tepat waktu, sikap satria dan pantang menyerah. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang, “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, keagamaan dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.”³

Agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik maka diperlukannya adanya pendidikan dan pembinaan agar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, salah satu kegiatan

³ Tim Dosen, Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 135.

dalam pembinaan siswa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang yaitu melalui latihan dasar kepemimpinan siswa. Latihan dasar kepemimpinan siswa diharapkan siswa dapat menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, bagi orang lain agar menjadi warga negara yang baik.

Kepemimpinan siswa (*student leadership*) merupakan upaya untuk membangun bakat yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi siswa yang mampu berdikari, berdisiplin dan bertanggung jawab, dalam lingkup yang kecil siswa yang dapat menjalankan peranannya sebagai siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kepemimpinan siswa dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang diadakan oleh sekolah dimana pesertanya adalah siswa kelas X (sepuluh) dan siswa kelas XI (sebelas) hanya sebagai panitia pelaksana yang didampingi oleh siswa kelas XII (dua belas). Dalam meningkatkan kepemimpinan siswa dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah atau diadakan oleh organisasi diluar sekolah diantaranya adalah organisasi pramuka yang melakukan berbagai kegiatan dalam membentuk mental dan fisik, mengembangkan wawasan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa.

Menjadi seorang pemimpin bukanlah sebagai kebetulan atau hanya bakat yang dibawah sejak lahir atau turunan yang dari langit, akan tetapi menciptakan seorang pemimpin membutuhkan sistim atau regulasi pendidikan yang terpadu, integral dan

universal yang mengarah kepada pembentukan sosok-sosok pemimpin yang handal.

Viethzal menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain, seorang menjadi pemimpin karena ditunjuk atau karena keinginan kelompok⁴. Sedangkan Georgi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut⁵. Berikutnya Gary menyatakan tentang kepemimpinan yaitu kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kepemimpinannya salah satu lahan dalam merealisasikan adalah melalui kegiatan latihan dasarkan kepemimpinan siswa, pada kegiatan ini akan diuji kemampuan siswa dalam mengolah sebuah kegiatan, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mudah dan cepat dalam mengatur dan memaca situasi-situasi yang berkembang pada proses kegiatan, siswa yang berbakat sebagai pemimpin akan kelihatan lebih kreatif dalam mengkoordinir kegiatan. Kedudukan sebagai panitia bagi siswa kelas dua yang didampingi

⁴ Viethzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 42.

⁵ Georgi R. Terry, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), 343.

oleh siswa kelas tiga tentu membutuhkan sebuah komunikasi dalam memahami sifat-sifat antara satu dengan yang lain supaya terhindar dari kedudukan salah paham dalam memahami arti dan cara melaksanakan kepemimpinan.

Melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa diharapkan akan terjadi pengembangan kemampuan profesional siswa dalam mengkoordinir organisasi mereka baik dalam kegiatan pramuka maupun dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana Henry menyatakan bahwa pengembangan (development) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi didalam organisasi.⁶ Diperkuat oleh Danang bahwa pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.⁷

Pengembangan lebih berfokus pada pemenuhi kebutuhan dalam menjalankan organisasi. Hasil bersifat tidak langsung dan hanya dapat diukur melalui kesuksesan dalam menjalankan program kerja yang telah dibuat diawal kegiatan. Pengembangan juga membantu para siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan-perubahan dalam pekerjaan mereka karena akibat dari perkembangan teknologi dan desain pekerjaan. Jadi yang dimaksud dengan perkembangan adalah suatu usaha

⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi II (Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN), 273.

⁷ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Caps, 2012), 145.

untuk meningkatkan kemampuan kinerja siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang dengan tujuan adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan agar dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sedang mereka hadapi terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sekolah. Sebagaimana Wilson menjelaskan pengembangan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi⁸. Selanjutnya Malayu menjelaskan melalui pengembangan sumber daya manusia dimana peluang bagi generasi baru untuk memperoleh pengetahuan, klasifikasi, dan kemampuan dibidang profesi khusus atau guna meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan karir⁹.

Melalui latihan dasar kepemimpinan siswa dimana wawasan, kemampuan dan keterampilan siswa akan meningkat sehingga kinerja siswa dalam menjalankan organisasi-organisasi yang ada dalam lingkungan sekolah akan semakin baik.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran¹⁰. Secara tidak langsung kecerdasan emosi akan memberikan bekal kepada siswa dalam bertindak untuk menjaga karakternya. Sebagaimana

⁸ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Erlanagga, 2012), 200.

⁹ Malayu S. P. hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 243.

¹⁰ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi ke 5 (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 4.

Hamidy menjelaskan bahwa manusia dibekali Allah SWT intelektual yang cerdas. Di antaranya daya ingat yang tajam, sistematis dalam berpikir dalam merumuskan persoalan, menyikapi persoalan secara simpel. Dengan indikator yaitu memiliki konsentrasi pada satu titik yang jelas, tidak mudah tertipu dan selalu dalam keadaan siap siaga. Kecerdasan emosional juga akan memberikan jalan keluar ketika menghadapi kondisi sulit, karena ketenangan dalam bertindak akan membuat seseorang untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Bentuknya dapat berupa alternatif pemecahan masalah yang beragam dan melalui cara yang ringan dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mampu menjadi *agent of change* di masyarakat.

Melalui kegiatan pramuka siswa dilatih dan diberikan kesempatan dalam merasalisasikan kemampuan yang mereka untuk menjadi pemimpin dalam mengelola organisasinya, agar mereka memiliki pengalaman dan mengerti bagaimana berorganisasi yang baik, bagaimana memimpin, bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran dalam organisasi pramuka diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang menjadi suatu tingkat pengalaman yang dimiliki oleh siswa, dalam kenyataan siswa sebagian besar hanya bisanya sebagai peserta yang selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dan belum mampu membuat terobosan-terobosan dalam melakukan latihan-latihan dan mengembangkan program yang ada.

Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, terhadap pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat atau bakat dan keterampilan para siswa.¹¹

Pembinaan terhadap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai "*agent of change*" harus dapat memberikan perubahan dan perkembangan didalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan secara optimal dengan semangat optimal dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia, untuk menunjang pendidikan di dalam kelas dapat melakukan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran wajib atau dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Mengingat banyak tugas yang akan diemban oleh siswa sebagai pelajar tentu banyak yang harus dibereskan terutama tugas-tugas sekolah yang harus mereka selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan sebagai gerasi muda siswa dituntut untuk dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan bangsa kearah yang lebih baik, untuk menghadapi situasi ini maka para siswa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman agar mampu mengintegrasikan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan jiwa kepemimpinan siswa yang kuat serta berkarakter tidak mudah

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 241.

putus asa, mampu berfikir kritis, logis, kreatif inovatif, jujur, amanah, dan bertanggungjawab.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa sering merasa kebingungan dalam menentukan sikap terutama dalam membuat keputusan baik dalam membuat program, maupun dalam melaksanakan program kerja pramuka, hal ini sering terjadi dimana mereka harus melakukan beberapa kali pertemuan dalam bentuk diskusi dalam organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan, seperti mau melakukan latihan keluar dalam bentuk pengenalan lingkungan (hiking relly), pelantikan, lomba, dan lainnya.

Membina sikap kepemimpinan yang baik sangatlah erat keterkaitannya dengan proses pendidikan yang telah ditempuh. Baik dalam pendidikan umum, agama maupun pendidikan organisasi, dalam proses pembinaan kepemimpinan selayaknya pula diselaraskan dengan perkembangan usia, karena siswa Madrasah Aliyah berada pada usia perkembangan ini akan berkaitan besar dengan karakter siswa, ada juga yang muncul dalam gejala emosional yang tinggi, serba merasa super dengan kemampuan intelegensi yang masih berkembang.

Siswa ditingkat Madrasah Aliyah yang belum matang dalam segi fisik maupun psikis perlu mendapat pembinaan dan pengawasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran sekolah maupun dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, disamping itu siswa perlu mendapatkan pelatihan kepemimpinan dalam bentuk bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan

wawasan mereka. Hal ini belum terealisasi dengan baik dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang karena banyaknya kegiatan yang dikelola oleh sekolah dan padatnya kegiatan pembelajaran. Didalam kegiatan ekstrakurikuler selama ini siswa selalu berpedoman pada generasi sebelumnya, hal ini dapat memperlambat perkembangan generasi dibawahnya bahkan hasil dari generasi dibawahnya bisa lebih rendah dari generasi diatasnya, karena berbagai kekurangan pada generasi terdahulu jarang atau tidak pernah dilakukan evaluasi maupun perbaikan.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana cara berpikir, cara bekerja, mengatur waktu untuk belajar dan kegiatan sosial dalam mencapai tujuan sering menjadi permasalahan bagi siswa. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengontrol dirinya kearah yang lebih positif serta terhindar dari gejala negatif. Dengan demikian upaya yang ada dalam kegiatan pramuka tidak terlepas dalam konteks pembinaan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, karena kegiatan yang dilakukan dalam pramuka adalah tindak lanjut dari pendidikan formal maupun nonformal.

Organisasi pramuka memiliki berbagai tingkatan yang terendah disebut kelompok/regu, sangga, pangkalan dan seterusnya, dimana pada setiap tingkat memiliki pemimpin dan manajemen, sehingga anggota memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin.

Organisasi pramuka, setiap siswa akan memiliki tugas masing-masing yang dikenal dengan pembagian kerja, kesempatan belajar seperti ini akan mengajar siswa untuk

memikul tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan, karena seluruh anggota akan mendapat tugas masing-masing yang harus mereka selesaikan dalam waktu tertentu. Siswa yang memiliki kreatif dan motivasi yang rendah selalu menunggu perintah atau petunjuk, dalam kegiatan pramuka hal ini akan membuat mereka ketinggalan.

Sikap dan kebijakan seorang pemimpin dalam kepramukaan sangat diperlukan dalam membangun organisasi serta meningkatkan jalinan kerja sama antara anggota dalam menjalankan kegiatan agar dapat mencapai tujuan program dengan baik.

Sikap seorang pemimpin tidak akan merugikan anggota kelompok apalagi merugikan organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan siswa yang bertugas sebagai pemimpin sering terpengaruh oleh berbagai perkembangan situasi, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosionalnya yang berakibat terganggu kegiatan organisasi, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi yang dimiliki siswa dalam masa perkembangan yang memiliki sikap sering tidak percaya diri dan sering merasa was-was dalam menjalankan kegiatan.

Keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari seorang pembina secara rutin dan terprogram dengan baik. Tapi dalam kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembimbing untuk datang harus diundang dulu oleh pengurus organisasi bahkan dalam kegiatan anggota pramuka hanya didampingi oleh seniornya. Hal ini dalam

pelaksanaan program tidak pernah dilakukan evaluasi bahkan perbaikan juga tidak ada dilakukan, dalam arti kata program yang dilakukan itu hanya sifatnya turunan dari organisasi sebelumnya.

Dengan padatnya kegiatan sekolah didalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk latihan-latihan sering tidak berjalan secara baik, dengan berbagai alasan anggota, seperti mengerjakan pekerjaan rumah (tugas yang diberikan oleh guru bidang studi) yang harus dilaksanakan secepatnya, bentrok waktu dengan kegiatan lainnya, ada juga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dua atau tiga cabang. Sedangkan kegiatan pramuka yang dilakukan oleh sekolah bersifat sentralisasi (dikoordinir langsung oleh pengurus).

Dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan pemimpin sering melakukan kegiatan hanya pada orang-orang tertentu saja, sehingga mengakibatkan teamwork tidak berjalan sebagaimana harapan dari organisasi yang berpengaruh terhadap maju-mundurnya kegiatan, bahkan ada kegiatan yang terlewatkan atau kegiatan yang mepet waktu sehingga persiapan kurang maksimal.

Hanya segelintir siswa yang dapat menerapkan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh emosional mereka masih labil. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang adalah kelompok remaja yang sedang mengalami masa pubertas yang dikenal dengan masa bergejolak dimana mereka sedang menjadi jati dirinya, hal ini sering menjadi pengaruh bagi dirinya dalam membuat keputusan dalam sebuah organisasi.

Agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik maka diperlukannya adanya wadah untuk menyalurkan pengembangan bakat, minat dan keterampilan yang mereka miliki, dengan berbagai aktivitas yang dapat mereka lakukan secara bertahap mengontrol perilaku mereka akan terkendali, terutama berkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosional.

Dalam proses pembelajaran siswa banyak memiliki waktu untuk mendapat berbagai pengalaman apabila mereka dapat mengatur waktu dalam menjalankan tugas-tugas belajarnya. Siswa yang cerdas dalam memanfaatkan situasi tentu akan mempunyai kesempatan besar dalam mempelajari dan menguasai jiwa kepemimpinan.

Menurut Tilaar pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap lingkungan masyarakatnya, negara dan terhadap umat manusia.¹² Melalui pendidikan internal yang ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler di madrasah Aliyah negeri 2 Kota Serang tentu akan membuka kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan wawasannya tentang kepemimpinan.

Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang merupakan salah satu lembaga penunjang kearah kesadaran di era globalisasi sekarang ini. Pengembangan kompetensi siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

¹² H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4-5.

Dalam perjalanan kehidupan dimana watak dan karakter manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan, maupun proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu lingkungan yang baik cenderung akan membentuk karakter yang baik, lingkungan yang buruk demikian pula akan mencetak watak dan karakter yang buruk. Melalui kegiatan pramuka yang diadakan dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang akan dapat memberikan pencerahan dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam bidang keilmuan dan kepemimpinan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mendalaminya dalam bentuk penelitian yang diberi judul **“Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka di MAN 2 Kota Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang. Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Banyaknya tugas-tugas mata pelajaran yang harus diselesaikan
2. Kepercayaan diri siswa yang rendah
3. Kurangnya tegasnya kepemimpinan siswa dalam mengkoordinir kegiatan.

4. Pengendalian emosi siswa pada masa remaja yang labil.
5. Kurangnya pembekalan dan pembinaan dalam kepemimpinan siswa pramuka.
6. Padatnya jadwal kegiatan sekolah.
7. Kreativitas siswa rendah
8. Kurangnya kekompakan siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan.
9. Evaluasi program kerja organisasi yang tidak jalan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah:

1. Kepemimpinan Siswa Pramuka,
2. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), dan
3. Kecerdasan Emosi.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka perumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 kota Serang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Adakah hubungan antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional dalam memperkaya konsep-konsep dan teori-teori dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi pembina pramuka untuk berpartisipasi aktif dalam membina siswa dalam memahami pentingnya kecerdasan emosional (EQ) dan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler pramuka.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang pentingnya latihan dasar kepemimpinan siswa serta kecerdasan emosional dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa pramuka.

- c. Bagi Penulis

Sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti implementasi dari ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang

telah diterima di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan data-data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Bab I pendahuluan:

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori :

Berisi kajian teori mengenai kepemimpinan dalam organisasi dan pelatihan kepemimpinan siswa yang mana didalamnya terdapat pengertian, manfaat, metode yang digunakan, pembahasan mengenai kepramukaan, pandangan islam tentang kepemimpinan dan tujuan urgensi pelatihan. Selain itu terdapat pembahasan mengenai kecerdasan emosional yang mencakup aspek-aspek, faktor dan kategori kecerdasan emosional.

Bab III metode penelitian:

Sedangkan pada bab III merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya tempat dan

waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis.

Bab IV hasil penelitian:

Pada bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup:

Terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Siswa

1. Pengertian Kepemimpinan

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kepemimpinan baik menyangkut kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Selama menjalani masa hidupnya pasti seorang manusia telah melewati sebuah peran sebagai orang yang dipimpin maupun menjadi seorang pemimpin. Dalam organisasi harus ada seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengendalikan sumber daya yang ada, memiliki skill kepemimpinan yang baik. Ada beberapa pengertian kepemimpinan, antara lain:

Sebagaimana Hamzah mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menghubungkan suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan¹³. Sedangkan Sudarwan mendefinisikan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁴.

Kepemimpinan menurut Ali dalam sebuah organisasi mempunyai kewenangan dan berfungsi untuk memandu,

¹³ Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 55.

¹⁴ Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* Cetakan ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 55-56.

mengerahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara periodik dan mengendalikan para pengikutnya secara baik serta terarah¹⁵.

Kepemimpinan suatu organisasi adalah cara atau usaha pemimpin untuk menghubungi, mendorong, membimbing, mengarahkan seseorang atau pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Panji, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menghubungi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Sebagaimana Panji menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat dilihat apabila adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi yaitu: pengikut, tujuan, kegiatan yang menghubungi¹⁶. Dalam bukunya Kartini mengungkapkan bahwa kepemimpinan terdapat hubungan manusia yaitu, hubungan mempengaruhi (pemimpin) dan hubungan kepatuhan ketaatan para pengikut atau bawahan karena dihubungi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena hubungan kekuatan dari pemimpinnya dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan kepada pemimpin¹⁷.

¹⁵ Umar, Ali, *Jurnal. Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400* Jakarta, (Jakarta: UPT. UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 29.

¹⁶ Anoraga, Panji, *Psikologi Kepemimpinan* cetakan ke 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 6-7.

¹⁷ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, Cet. IX, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

La Ode Turi menjabarkan definisi kepemimpinan sebagaimana telah dikemukakan diatas mengandung tiga implikasi penting yaitu:

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikut.
- b. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- c. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk menghubungkan tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara¹⁸.

Sedangkan Panji mengatakan dalam satu situasi kepemimpinan dapat dilihat adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengikut

Adanya kepemimpinan ini disebabkan pengikut. Pada umumnya pengikut ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan, yaitu: a) pengikut berdasarkan naluri, b) pengikut yang berdasarkan agama, c) pengikut berdasarkan tradisi, d) pengikut berdasarkan rasio, e) pengikut berdasarkan peraturan.

Melihat dari jenis pengikut dalam sebuah organisasi tentu memiliki karakter yang berbeda, sehingga kemampuan seorang pemimpin sangat dibutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Seorang pemimpin yang piawai tentu cepat dalam menguasai situasi dan melihat kebutuhan dari anggotanya.

- b. Tujuan

Kepemimpinan timbul adanya kepengikutan yang melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dengan adanya tujuan-tujuan tertentu timbulah kerja sama dan timbul pemimpin untuk mengaturnya.

¹⁸ Turi, La Ode, *Budaya Kepemimpinan Lokal Dalam Pelaksanaan MBS*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (November No. 075, 2008), 1096.

c. Kegiatan menghubungkan

Ini berarti bahwa seorang pemimpin dalam aktifitasnya membimbing. Mengontrol dan mengarahkan tindakan orang lain untuk menuju sasaran tertentu¹⁹.

Dari beberapa penjelasan tokoh mengenai definisi kepemimpinan dikatakan bahwa kepemimpinan ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, mengkoordinir, melayani serta melindungi individu lainnya dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Sebuah kepemimpinan di dalamnya juga terdapat unsur seperti pemimpin, orang yang dipimpin serta sebuah situasi atau keadaan dan pula tujuan bersama didalam suatu organisasi.

Sebagaimana dikutip oleh Bedjo dalam Gibb menjelaskan ada empat unsur utama dalam kepemimpinan yaitu: pemimpin yang menampilkan kepribadian pemimpin; kelompok pengikut yang menampilkan berbagai kebutuhannya, sikap serta masalah-masalahnya, situasi yang meliputi keadaan fisik dan tugas kelompoknya²⁰.

Keempat unsur diatas akan menghubungkan efektivitas kepemimpinan, karena seorang pemimpin bergabung pada kekuatan yang ada pada dirinya, kekuatan pada anggotanya, dan kekuatan pada situasi. Sebagaimana Sondang P Siagian dalam bukunya berjudul "Teori dan Praktek Kepemimpinan" menjelaskan unsur untuk menggambarkan efektifnya suatu

¹⁹ Anoraga, Panji, *Psikologi Kepemimpinan*, 6-7.

²⁰ Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2009), 73.

kepemimpinan yaitu : pertama berhubungan dengan dunia luar meliputi inisiatif, menyelidiki, dukungan serta dorongan. Kedua bagaimana seorang pemimpin memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi untuk menncapai hasil yang maksimum, yakni memecahkan masalah, pengambilan keputusan dan kritik²¹.

Ketika seorang pemimpin telah mampu menjalakna komunikasi yang baik dengan bawahannya atau orang-orang yang dipimpinnya, maka dengan sendirinya ia akan mampu melaksanakan peranan atau fungsi-fungsinya sebagai seorang pemimpin yang meliputi beberapa hal antara lain:

Ketika seorang pemimpin telah mampu menjalankan komunikasi yang baik dengan bawahannya, atau orang-orang yang dipimpin, maka dengan sendirinya ia akan mampu melaksanakan peranan atau fungsi-fungsinya sebagai seorang pemimpin yang meliputi beberapa hal anatara lain: a) pemimpin yang selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan, b) wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi, c) pemimpin selaku komunikator yang efektif, d) mediator yang handal khususnya dalam hubungan kedalam terutama dalam menangani situasi komplik, e) pemimpin selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.²²

²¹ Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 74.

²² Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 48.

Memimpin merupakan faktor penentu dalam mensukseskan tercapainya sebuah program dalam sebuah organisasi, karena kelancaran dalam kegiatan adalah merupakan tanggung jawab dari pemimpin.

2. Fungsi dan Ciri Kepemimpinan

Veithzal dalam bukunya mengemukakan bahwa: fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja sesuatu bagian tubuh²³. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Dalam interaksi tersebut fungsi kepemimpinan mempunyai dua dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dan dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan.

Fungsi kepemimpinan menurut Rivai, secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu: fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian²⁴.

a. Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi ssatu arah. Pemimpin seperti komunikator merupakan pihak yang menentukan

²³ Rivai, Viethzal dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 34.

²⁴ Rivai, Viethzal dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 53-55.

apa, bagaimana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan dilaksanakan.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

d. Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi ini bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

Pengawas atau pembimbing merupakan pengarah bawahan agar anak buah tidak melakukan penyimpangan perilaku atau dapat menjadi penasehat apabila ada yang keliru dalam berbuat sesuatu²⁵.

Fungsi kepemimpinan menurut Kartono ialah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjadi jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervise atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan²⁶.

Dalam peranannya sebagai pemimpin dapat dikatakan sebagai penghubung antar perorangan (pemimpin patut dicontoh), seperti pelatih atau direktur. Selain itu dapat dikaitkan sebagai fungsi, yaitu memiliki peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara peran penting yang harus dimiliki pemimpin selain hal tersebut sebelumnya adalah sebagai pembuat keputusan. Selain itu sebagai pemimpin harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, kreatifitas dan spiritual. Berikut adalah empat kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Praditya:

a. Kecerdasan intelektual (IQ : *Intelilligent Quotient*)

²⁵ Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, 47-73.

²⁶ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 81.

Mendapatkan pendidikan sejak dini (formal maupun informal) guna membentuk cara berfikir intelektual dan bersikap cendekiawan.

Sedangkan Robert Sternberg dikutip oleh Sudarwan mengemukakan bahwa kecerdasan terdiri dari tiga aspek yaitu: *componential* adalah aspek praktis, *experiential* adalah aspek berwawasan, dan *contextual* adalah aspek praktis²⁷.

Kecerdasan komponensil sangat berfungsi dalam mengidentifikasi proses suatu permasalahan dan kemampuan berpikir dalam mencari pemecahan masalahnya serta mengadakan evaluasi terhadap hasil.

b. Kecerdasan emosional (EQ : *Emotional Quotient*)

Mampu mengendalikan diri tidak emosional, sabar, tekun, tidak reaktif, selalu berfikir positif, sikap rendah hati (tawadhu), tidak tergesa-gesa, tenang bersikap dalam mengambil keputusan, mempraktekan keseimbangan rasio-emosi, mampu mendengarkan dan taat asas dalam bersikap.

c. Kecerdasan kreatifitas (CQ : *Creativitu Quotient*)

Mampu membuat ide/gagasan/inovasi baru (orisinil), memecahkan kebuntuan, ide terobosan kreatif, cerdas dan cermat mengkritisi, dinamis, flexible, momunikatif, aspiratif, selalu ingin berubah kearah perbaikan.

²⁷ Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2014), 81.

d. Kecerdasan spiritual (SQ : *Spiritual Quotient*)

Tidak sekedar beragama, tetapi memiliki dan mengaplikasikan iman dan taqwa, integritas diri dengan mata hati dan qolbu yang bersih serta jernih, tegas bersikap, taat asas pada agama, berlomba dalam kebajikan, mengajak kepada perbaikan, mencegah kemungkar, berfikir dan bertindak selalu memberi yang terbaik, kepedulian sosial tinggi (simpati hingga empati)²⁸.

Untuk mewujudkan seseorang menjadi pemimpin yang ideal dibutuhkan syarat-syarat yang tergambar dalam bentuk ciri-ciri yang dimiliki. Praditya membagi ciri-ciri untuk menjadi seorang pemimpin yaitu bersikap jujur, memiliki empati, rasa ingin tahu, saling menghormati, cerdas dan dapat berkomunikasi²⁹.

Adapun ciri-ciri seorang pemimpin yang baik menurut banyak ahli secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. jujur dengan kekuatan diri dan kelemahan dan usaha untuk memperbaikinya.
- b. Pemimpin harusnya berempati terhadap bawahannya secara tulus.
- c. Memiliki rasa ingin tahu dan dapat didekati sehingga orang lain merasa aman dalam menyampaikan umpan balik dan

²⁸ Sitogasa, Praditya Sigit Ardisty, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Surabaya: Fak. Sains dan teknologi Universitas Airlangga, 2012), 2-3 (Diunduh tanggal 23 mei 2018).

²⁹ Sitogasa, Praditya Sigit Ardisty, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 2-3.

gagasan-gagasan baru secara jujur, lugas dan penuh rasa hormat kepada pemimpinnya.

- d. Bersikap transparan dan mampu menghormati pesaing dan belajar dari mereka dalam situasi kepemimpinan ataupun kondisi bisnis pada umumnya.
- e. Memiliki kecerdasan, cermat dan tangguh sehingga mampu bekerja secara profesional keilmuan dalam jabatannya.
- f. Memiliki rasa kehormatan diri sendiri dan berdisiplin pribadi, sehingga mampu dan mempunyai rasa tanggung jawab pribadi atas perilaku pribadinya.
- g. Memiliki kemampuan berkomunikasi, semangat “team work”, kreatif, percaya diri inovatif dan mobilitas.

Untuk memahami lebih jauh tentang ciri-ciri pemimpin ada baiknya kita melihat pendapat yang dikemukakan oleh Goerge, dimana ia mengemukakan delapan ciri dari kepemimpinan, yaitu:

- a. *Energi*; mempunyai kekuatan mental dan fisik
- b. *Stabilitas emosi*; seorang pemimpin tidak boleh berprasangka jelek terhadap bawahannya. Ia tidak boleh cepat marah dan memiliki kepercayaan diri yang cukup besar.
- c. *Human realitonship*; mempunyai pengetahuan tentang hubungan manusia.
- d. *Personal motivationi*; keinginan untuk menjadi pemimpin harus besar dan dapat memotivasi diri sendiri.
- e. *Communication skill*; mempunyai kecakapan untuk berkomunikasi.
- f. *Teaching skill*; mempunyai kecakapan untuk mengajarkan dan menjelaskan serta mengembangkan bawahannya.
- g. *Social skill*; keahlian dibidang sosial, supaya terjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya.

- h. *Technical competet*; kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasikan wewenang, mengambil keputusan dan mampu menyusun konsep³⁰.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Bertolak dari perilaku pemimpin dalam kelompok manusia organisasional, kita dapat mengelompokkan kepemimpinan seseorang dalam tipe-tipe tertentu yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun tipe-tipe kepemimpinan tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:

- a. Tipe kepemimpinan otokratik

Kartini membagi beberapa tipe kepemimpinan didalam bukunya yaitu, otokrat berasal dari perkataan autos (sendiri), kratos (kekuasaan dan kekuatan). Jadi otokrat berarti: penguasaan absolut³¹. Menurut Fuad tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah dan bahkan kehendak kepemimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah³².

³⁰ Fahmi, Irham, *Manajemen Kepemimpinan* cetakan ke 4, (Bandung: Alfabeta, 2017), 19-20.

³¹ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 71.

³² Rivai, Fuad, *Psikologi Kepemimpinan: Peranan Psikologi Islami dalam pengembangan Moralitas Pemimpin*, (Yogyakarta: PusTaka Fahima, 2009), 36.

Pemimpin otokratik menurut Suwardan memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan.
- 2) Bawahan, oleh pimpinan hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.
- 3) Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras dan tidak kenal lelah.
- 4) Menentukan kebijakan sendiri dan walaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawaran saja.
- 5) Memiliki kepercayaan rendah terhadap bawahan dan walaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh ketidakpercayaan.
- 6) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.
- 7) Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang³³.

b. Tipe kepemimpinan demokratis

Inti demokratis yang dipaparkan Suwardan dalam bukunya adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Tipe kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu dapat dicapai³⁴.

Menurut Sondang seorang pemimpin demokratik dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional, perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya³⁵.

³³ Danim, Suwardan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, 75.

³⁴ Danim, Suwardan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, 75.

³⁵ Siagian, Sondang P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, 43.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Dan ciri-ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
- 2) Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- 3) Disiplin, akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
- 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

c. Tipe kepemimpinan permisif

Kata permisif bisa bermakna serba boleh, serba meng-iya-kan, tidak ingin ambil pusing, tidak bersikap dalam makna sikap sesungguhnya, dan apatis. Pemimpin permisif tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Suwardan menyampaikan ciri-ciri pemimpin yang permisif antara lain adalah:

- 1) Tidak ada pegangan yang kuat dan kepercayaan rendah pada diri sendiri.
- 2) Mengiyakan semua saran.

- 3) Lambat dalam sebuah keputusan.
 - 4) Banyak “mengambil muka” kepada kebawahan.
 - 5) Ramah dan tidak menyakiti bawahan³⁶.
- d. Tipe paternalistik

Tipe pemimpin menurut Sondang yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris³⁷. Riberu mengatakan pemimpin paternalistik menganggap bawahannya sebagai “anak yang belum dewasa”, anak yang tidak mampu menjadi dewasa. Kerena itu, ia selalu bersikap sebagai seorang bapak (peter = bapak), yang selalu membuat sesuatu untuk anak. Ia mengatur, ia yang mengambil prakarsa, ia yang merencanakan dan ia pula yang melaksanakan menurut pemahannya sendiri³⁸.

Sifat-sifat pemimpin paternalistik menurut Kartini antara lain:

- 1) Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- 2) Bersikap terlalu melindungi.
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- 4) Hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5) Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada pengikut dan bawahannya untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.

³⁶ Danim, Suwardan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, 76.

³⁷ Siagian, Sondang P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, 33-35.

³⁸ Riberu, J., *Dasar-Dasar Kepemimpinan* Cetakan keV, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 8.

6) Selalu bersikap maha tahu dan maha besar³⁹.

e. Tipe *laissez faire*

Pada tipe ini menurut Kartini sang pemimpin praktis tidak memimpin, melainkan membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semaunya sendiri⁴⁰. Kepemimpinan dalam tipe ini tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya, semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya sendiri. Karena itu kepemimpinan ini merupakan simbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis.

Selain itu Sondang mengatakan perilaku seorang pemimpin seperti ini cenderung mengarah kepada tanduk memperlakukan bawahannya sebagai rekan sekerja, hanya saja kehadirannya sebagai pimpinan diperlukan sebagai akibat dari adanya struktur dan hirarki organisasi⁴¹.

f. Tipe Materistis

Tipe ini sifatnya sok kemiliteran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat kepemimpinan yang militeristis menurut Kartini, antara lain ialah:

- 1) Lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando terhadap bawahannya, keras sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana.

³⁹ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 69-70.

⁴⁰ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 71-72.

⁴¹ Siagian, Sondang P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, sp. 38-39.

- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 3) Sangat menyenangi formalitas upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan.
- 4) Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya.
- 5) Tidak menghendaki saran, usul, sugesti dan kritikan-kritikan dari bawahannya.
- 6) Komunikasi hanya berlangsung searah saja⁴².

g. Tipe populistis

Kepemimpinan ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan (kembali) Nasionalisme.

h. Tipe administratif atau eksekutif

Kepemimpinan administratif menurut Kartini adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan⁴³.

Berdasarkan dari pendapat tokoh tersebut, bahwa pada kenyataannya tipe kepemimpinan otokratik, demokrasi, permisif, paternalis, laissez faire, materistis, populistis, administratif dan eksekutif banyak diterapkan oleh para

⁴² Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 70-71.

⁴³ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, 72-73.

pemimpinnya di adalam berbagai macam organisas. Dengan melihat hal tersebut, maka pemimpin diharapkan memiliki tipe yang sesuai dengan harapan atau tujuan, baik itu harapan dari bawahan atau dari atasan yang lebih tinggi posisinya, yang pada akhirnya gaya atau tipe kepemimpinan yang dipakai oleh para pemimpin harus benar-benar mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

Dari beberapa tipe kepemimpinan tersebut, tipe kepemimpinan demokratis sesuai dengan ajaran islam. Diantara ciri tipe pemimpin demokratis adalah memposisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Hal ini sesuai dengan dua peran utama seorang pemimpin menurut islam yakni sebagai pelayan dan sebagai pelindung. Pelayanan yang dimaksud adalah memelihara kesejahteraan masyarakat dan sebagai pelindung masyarakat dari berbagai macam ancaman.

4. Kepramukaan

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra, Mu, Ka”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan. Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masi muda yang sanggup dan menuju berkarya.

Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Sebelum tahun 1961 di Indonesia pernah berdiri

berbagai macam organisasi kepramukaan seperti: Pandu Rakyat Indonesia, Kepanduan Bangsa Indonesia, Hizbul Wathon, dll. Sekarang hanya satu organisasi kepanduan di Indonesia yang disebut Gerakan Pramuka⁴⁴.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka terbagi dalam beberapa tingkatan meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur⁴⁵. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa.

Kegiatan pramuka diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian dan akhlak yang mulia serta keterampilan hidup yang prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan

⁴⁴<https://scoutmediatarbiyatuna.wordpress.com/2011/01/28/kepemimpinan-dalam-pramuka/> (di unduh pada tanggal 14 Januari 2018).

⁴⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Untuk Pembina Pramuka*, (Semarang: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara, 2011), 17

melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah.

Melalui pendidikan kepramukaan Heri berpendapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerja sama⁴⁶.

Hakekat kepramukaan menurut Diah adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan diluar jam belajar kurikulum standar, diluar lingkungan pendidikan keluarga dan dialam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan⁴⁷.

a. Sifat Kepramukaan

Kepramukaan menurut Dwi mempunyai tiga sifat, yaitu: nasional, internasional dan universal⁴⁸. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan disuatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan,

⁴⁶ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 265

⁴⁷ Rahmatika, Diah, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), 5

⁴⁸ Setyorini, Dwi Elmi, *Jurnal Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD*, (Semarang: UN Semarang, 2016), 19-21.

kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.

- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara maupun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan di manapun.

b. Tujuan Kepramukaan

Rahmatika membagi tujuan paramuka dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin,

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.

- 2) Menjadi warga negara Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya⁴⁹.

c. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa⁵⁰.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.

⁴⁹ Setyorini, Dwi Elmi, *Jurnal Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD*, 21.

⁵⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Untuk Pembina Pramuka*, 20.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya⁵¹.

d. Manfaat Kepramukaan

Manfaat mengikuti kegiatan pramuka, antara lain:

1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar

Kegiatan kepramukaan lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya⁵².

3) Meningkatkan kreatifitas

Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatifitas siswa dalam kehidupannya.

⁵¹ Azwa, Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 7.

⁵² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Untuk Pembina Pramuka*, 20.

4) Melatih kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K. apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

5) Gotong Royong dan Kebersamaan, Menekan Keegoisan, Bertahan Hidup di Saat Genting, Cinta Kepada YME, Berkomunikasi, Kreatif dan Kepemimpinan⁵³.

e. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina siswa. Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka⁵⁴.

f. Pengelompokan Pramuka Menurut Kelompok Umur

Menurut Dwi dalam Jurnal menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya.

⁵³ Setyorini, Dwi Elmi, *Jurnal Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD*, 20-21.

⁵⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Untuk Pembina Pramuka*, 29.

Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pramuka Siaga: Anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun.
- 2) Pramuka Penggalang: Anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun.
- 3) Pramuka Penegak: Anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 16-20 tahun.
- 4) Pramuka Pandega: Anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 21-25 tahun⁵⁵.

g. Kode Kehormatan Pramuka

Rahmatika berpendapat bahwa kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya⁵⁶. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral disebut Darma Pramuka, sebagai berikut:

1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

a) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

⁵⁵ Setyorini, Dwi Elmi, *Jurnal Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD*, 22.

⁵⁶ Rahmatika, Diah, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, 30.

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - (2) Setiap hari berbuat kebaikan.
- b) Dwidarma
- (1) Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya.
 - (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.
- 2) Kode Kehormatan Penggalang
- a) Trisatya
- Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - (3) Menepati dasasarma.
- b) Dasadarma
- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - (3) Patriot yang sopan dan kesatria.
 - (4) Patuh dan suka bermusyawarah.
 - (5) Relia menolong dan tabah.
 - (6) Rajin, terampil dan gembira.
 - (7) Hemat, cermat dan setia.
 - (8) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
 - (9) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁵⁷.

h. Kegiatan Pramuka Penegak Dan Pandega

1) Raimuna

Raimuna adalah pertemuan pramuka penegak dan pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti

⁵⁷ Rahmatika, Diah, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, 31.

raimuna ranting, raimuna cabang, raimuna daerah, raimuna nasional.

2) Gladian Pemimpin Satuan (DIANPISAT)

Dianpisat adalah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega bagi pemimpin sangga utama, pemimpin sangga dan wakil pemimpin sangga, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan.

3) Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan pramuka penegak dan pramuka pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (PERJUSAMI), perkemahan hari libur dan sejenisnya.

4) Perkemahan wirakarya

Bentuk perkemahan besar dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

5) Perkemahan bhakti

Salah satu bentuk perkemahan besar dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik digugus depan maupun Satuan Pramuka (SAKA) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

6) Perkemahan Antar Saka (PERAN SAKA)

Peran saka adalah kegiatan pramuka pandega dan pramuka penegak yang menjadi Satuan Karya Pramuka (SAKA), bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka.

7) Pengembaraan

Pertemuan pramuka yang berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.

8) Latihan pengembangan kepemimpinan

Latihan untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan kemudian hari dapat menduduki posisi pimpinan dalam gerakan pramuka.

9) Pelatihan Pengelolaan Dewan Kerja (PPDK)

Pelatihan untuk menjadi anggota dewan kerja untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan dewan kerja, agar anggota binaan dewan kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien.

10) Kursus instruktur muda

Pengembangan potensi pramuka, baik secara pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengentasan kemiskinan dan penanggulangan bencana.

11) Penataran, seminar dan lokakarya

Untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, sebagai perkembangan gerakan pramuka.

12) Sidang paripurna

Penyusunan program kerja atau kegiatan pramuka dalam satu tahun dan akan dijadikan bahan dalam rapat kerja kwartir.

13) Musppanitera

Penyusunan rencana binaan diwilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartil atau dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

14) Ulang janji

Yang selalu dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus dalam rangka memperingati hari pramuka⁵⁸.

5. Pelaksanaan Kepemimpinan dalam Pramuka

Menurut bapak Presiden Soeharto yang menyinggung kepemimpinan berdasarkan pancasila maka asas kepemimpinan terdiri dari: (a) Ketuhanan Yang Maha Esa; (b) Inga Ngarso Tulodho; (c) Ing madya mangun karso; (d) Tut wuri handayani; (e) Waspodo purbo waseso; (f) Prasja; (g)

⁵⁸ Pah Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), 65-67.

Setya; (h) Ambeg paramo arta; (i) Hemat; (j) Sifat terbuka; (k) Pewarisan atau wali generasi⁵⁹.

Kepemimpinan dalam gerakan pramuka penerapannya berdasarkan sistem among atau kepemimpinan pamong, yaitu Inga Ngarso Sun Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut wuri Handayani. Pembina pramuka siaga lebih menitik beratkan pada Inga Ngarso Sun Tulodho di samping Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani. Pembina pramuka penggalang lebih menitik beratkan pada Ing Madya Mangun Karso di samping Inga Ngarso Sun Tulodho dan Ing Madya Mangun Karso. Pramuka penegak dan pandega lebih menitik beratkan pada Tut Wuri Handayani, disamping Inga Ngarso Tulodho dan Ing Madya Mangun Karso⁶⁰.

Pramuka siaga dilatih menjadi pemimpin barung, pramuka penggalang dilatih menjadi pemimpin regu dan pramuka penegak dan pandega menjadi pemimpin sangga atau racana. Dengan demikian kepemimpinan dalam gerakan pramuka lebih menitik beratkan pada penanaman kesadaran dan keyakinan serta tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang pemimpin. Pelaksanaan kepemimpinan gerakan pramuka ini lebih banyak dilakukan dengan praktik dan memberi contoh oleh para pemimpinnya, disamping memberi motivasi.

⁵⁹ <http://syarifas09.blogspot.co.id/2013/11/materi-kepemimpinan-pramuka.html?m=1> (diunduh pada tanggal 16 mei 2018).

⁶⁰ <http://syarifas09.blogspot.co.id/2013/11/materi-kepemimpinan-pramuka.html?m=1> (diunduh pada tanggal 16 mei 2018).

6. Pandangan Islam Tentang Kepemimpinan

Selain teori diatas Islam juga menawarkan konsep mengenai kepemimpinan tersebut. Untuk memahami dasar konseptual dalam pandangan Islam paling tidak harus digunakan tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan normatif

Dasar dari konseptual secara normatif bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis yang terbagi atas empat prinsip pokok, yaitu:

1) Prinsip tanggung jawab dalam organisasi

Di dalam Islam telah dijelaskan bahwa setiap diri adalah pemimpin (minimal untuk dirinya sendiri) dan untuk kepemimpinan itu ia dituntut untuk bertanggung jawab.

2) Prinsip etika tauhid

Sebagaimana firman Allah SWT, sebagai berikut yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang diluar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentiya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sesungguhnya telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (QS. Ali Imran:

3) Prinsip keadilan

Untuk menjaga keseimbangan maka harus dijaga agar tidak muncul stigma-stigma ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT, sebagai berikut yang artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (QS. Shaad: 26).

4) Prinsip kesederhanaan

Rasulullah SAW menegaskan bahwa seorang pemimpin harus melayani dan tidak meminta untuk dilayani sebagaimana sabdanya yang artinya: “Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka” (HR. Abu Na’im)

b. Pendekatan historis

Al-Qur’an, Hadis, sirah nabawiyah dan lainnya kaya akan kisah-kisah masa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran. Sehingga diharapkan umat Islam dapat menjadi seorang pemimpin yang memiliki sifat sidik, fathonah, amah, dan lain sebagainya.

c. Pendekatan teoritik

Ideologi dalam Islam sendiri sebenarnya sudah sempurna, namun Islam tidak menutup kesempatan untuk

mengkomunikasikan ide-ide dan pemikiran-pemikiran diluar Islam, selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Pengembangan ilmu pengetahuan selama hal tersebut ilmiah tentu sangat dianjurkan mengingat kompleksitas premasalahn dari zaman ke zaman terus berkembang. Dalam sejarah Islam menurut Veithzal dijelaskan bahwa selalu adanya pembaharuan-pembaharuan dalam pemikiran dan dasar-dasar konseptual yang relevan dengan zamannya baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang lainnya⁶¹.

B. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Latihan dasar kepemimpinan siswa atau LDKS menurut Khotimah adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya siswa dan siswi peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di sekolah. latihan dasar kepemimpinan siswa ini untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan keteladanan siswa⁶².

Tujuan dilaksanakan Latihan Kepemimpinan Siswa adalah untuk mengembangkan, membina, dan mendidik khususnya siswa, agar kelak menjadi kader-kader pemimpin bangsa yang berwawasan luas, bermoral, dan cinta Tanah air, serta memiliki sumber daya manusia yang handal dan tangguh sehingga mampu

⁶¹ Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 10-12.

⁶² Khotimah, N.N, *Jurnal Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*, (Surabaya: 2012), 16.

bersaing dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan Negara baik secara fisik maupun non fisik. Program kerja latihan dasar kepemimpinan siswa ini meliputi program internal dan external yang sifatnya kajian terhadap perkembangan dan pendidikan serta pemahaman terhadap ideologi pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam membangun kaderisasi angkatan, sehingga kegiatan dalam sebuah organisasi akan selalu berjalan dan berkembang seiring dengan terjadinya pergantian angkatan dari siswa dan masuk dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hal ini merupakan tahap pertama atau merupakan syarat yang harus dilalui para siswa dan siswi sebelum menjadi pengurus organisasi, oleh sebab itu siswa harus mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa. Pelatihan ini sangat berhubungan bagi siswa terlebih dalam jiwa kepemimpinan pribadi siswa sebelum ia benar-benar menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi di sekolah maupun masyarakat.

Latihan dasar kepemimpinan siswa merupakan tahap yang harus dilewati atau harus diikuti siswa sebelum ia menjadi anggota organisasi. Hal-hal yang penting menurut Khotimah yang perlu di perhatikan ketika seorang siswa ingin menjadi anggota organisasi adalah sebagai berikut:

Pertama pada saat pendaftaran peserta, diupayakan agar peserta telah terkondisikan bahwa mereka akan mengikuti kegiatan pelatihan yang tidak ringan dan membutuhkan kesiapan fisik, mental dan spiritual yang bagus sehingga peserta siap mengikuti pelatihan atau kegiatan berorganisasi dengan lebih maksimal.

Kedua para peserta atau calon anggota organisasi tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan keorganisasian ini. Hal ini murni kemauan dari dalam diri sendiri⁶³.

1. Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Melalui latihan dasar kepemimpinan siswa para siswa dan siswi peserta kegiatan ini diharapkan:

- a. Memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa, para siswa dan siswi peserta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara bagaimana memimpin manajemen sebuah organisasi.
- b. Melalui latihan dasar kepemimpinan siswa para siswa dan siswi diharapkan dapat lebih berani dan bermain peran aktif dengan tampil dalam menyuarakan aspirasi para siswa dan siswi kepada pihak sekolah sehingga dalam proses pembangunan kearah kemajuan sekolah dapat terealisasi secara bersama-sama.
- c. Melalui latihan dasar kepemimpinan siswa para siswa dan siswi diharapkan dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual, kreatifitas serta nalar berfikir yang berguna bagi agama, bangsa dan tanah air Indonesia yang dijiwai oleh semangat pancasila dan undang-undang dasar 1945 dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶³ Khotimah, N.N, *Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*, 16-17.

- d. Memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa.
- e. Untuk melatih kemampuan dalam hubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup yang lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa para siswa dan siswi peserta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara atau bagaimana berinteraksi, berkomunikasi yang baik dalam berorganisasi.

Dalam pelatihan ini menjadi bekal bagi para peserta latihan dasar kepemimpinan siswa agar nantinya ketika menjadi anggota organisasi disekolah akan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana Khotimah mengemuka-kan manfaat mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa bagi siswa yaitu : peserta akan menyadari bahwa dirinya akan mampu memimpin diri sendiri, mampu berpikir positif terhadap dirinya, mampu membentuk tim, dapat memanfaatkan sumber daya, membangun kepercayaan diri, dapat memprioritaskan, memiliki rasa kebersamaan⁶⁴.

2. Manfaat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Manfaat mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa menurut Khotimah bagi siswa yaitu siswa dapat memperoleh atau melakukan diantaranya:

⁶⁴ Khotimah, N.N, *Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*, 18-19.

- a. Peserta mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu. Setelah mendapatkan materi tentang kepemimpinan, siswa mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu
- b. Peserta mampu berpikir positif terhadap dirinya, disiplin dalam segala hal, antusias, dan senantiasa sportif dalam berbagai kondisi apapun⁶⁵.
- c. Peserta mampu membentuk tim

Dengan belajar keterampilan untuk membangun tim, para siswa memperoleh praktek berharga dalam bekerja sama dengan orang lain dalam posisi manajemen. Seorang pemimpin harus mampu untuk menetapkan tujuan tertentu dan kemudian memberikan arah tertentu untuk melaksanakan tujuan tersebut dalam melakukannya, ia juga belajar keterampilan mendelegasikan tanggung jawab. Belajar seni mendengarkan orang lain dalam tim dan menganggapi dengan fleksibilitas ketika diperlukan adalah praktek yang bagus untuk peran kepemimpinan masa depan.

- d. Dapat memanfaatkan sumber daya

Masukan dalam posisi kepemimpinan, seorang siswa dapat dengan cepat mempelajari cara menemukan dan menggunakan sumber daya untuk membantu melaksanakan tujuannya. Dalam pengaturan sekolah, pemimpin mungkin

⁶⁵ Khotimah, N.N, *Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*,18-19.

perlu mencari saran dan bantuan dari guru serta kepala sekolah.

e. Membangun kepercayaan diri

Siswa dilatih untuk berbicara di depan umum dan untuk berkomunikasi dengan berbagai individu, keuntungan dalam kepercayaan diri yaitu untuk belajar ketegasan, belajar untuk mengatakan 'tidak' bila diperlukan, belajar tekun dalam menghadapi kesulitan semua keterampilan yang menambah kepercayaan diri seseorang. Seringkali, kemauan untuk mengambil resiko dalam posisi naik karena kepercayaan memimpin siswa dalam dirinya meningkat.

f. Dapat memprioritaskan

Siswa dalam posisi kepemimpinan, belajar dengan cepat bahwa mereka harus memprioritaskan dalam situasi apapun. Belajar bagaimana melakukan hal ini dan itu, bagaimanapun membutuhkan latihan. Memprioritaskan melibatkan beberapa jenis visi bagi organisasi dan mengetahui bagaimana untuk mengarahkan semua orang ke arah yang benar.

g. Peserta memiliki rasa tumbuh kebersamaan, kebanggaan dan semangat untuk membangun Organisasi lebih baik lagi disekolah.

Manfaat latihan dasar kepemimpinan siswa ini dapat dirasakan para siswa setelah mereka selesai mengikuti pelatihan tersebut. Manfaat ini berhubungan pula pada kepribadian siswa dan siswi serta dapat dirasakan saat mereka

masuk kedalam sebuah organisasi. Baik organisasi sekolah maupun organisasi masyarakat.

Dalam manfaat mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa maka siswa mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu: mendapatkan teman dan dapat menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi, mendapatkan pengalaman dari berbagai sumber dan dapat mengetahui secara langsung bagaimana kepemimpinan, menumbuhkan sikap yang berani dalam mengambil keputusan, disiplin mental maupun dalam keseharian, percaya diri serta jujur dalam bertindak dan mengetahui cara mengontrol anggota atau mengawasi anggota.

3. Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

a. Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa

Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) ini bersifat terbuka, yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang. Karena sebelum siswa dan siswi bergabung dalam organisasi, diberikan pembekalan terlebih dahulu. Materi latihan dasar kepemimpinan siswa yang baik menurut Khotimah diberikan adalah:

- 1) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri terlebih dahulu.
- 2) Membangun pikiran positif dan rasa percaya diri.
- 3) Menanamkan kedisiplinan, semangat (motivation) dalam melaksanakan suatu hal, antusiasme dan kejujuran.
- 4) Menanamkan kemandirian.
- 5) Mengembangkan sikap kerjasama dengan orang lain.

6) Outbound games⁶⁶.

Materi ini merupakan kegiatan yang langsung diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan dibidang kepemimpinan. Tetapi tidak hanya materi itu saja yang yang diberikan kepada siswa latihan dasar kepemimpinan siswa, ada pula pelatihan teori dan praktek yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan diruangan maupun kegiatan dilapangan. Dalam latihan dasar kepemimpinan siswa ini siswa diwajibkan juga untuk terjun kemasyarakat melakukan kerja bakti sehingga dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Selama pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa, peserta harus hadir ditempat latihan dasar kepemimpinan siswa tepat waktu, kebersamaan ialah hal yang amat diperhatikan selama pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa. Setiap peserta wajib mematuhi seluruh peraturan dan perintah yang diberikan oleh tim pemberi latihan dasar kepemimpinan siswa. Jika tidak, maka kepadanya akan diberikan hukuman.

b. Waktu dan tempat pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari dua malam di luar pelajaran formal. Tempat yang dipilih dapat didalam

⁶⁶ Khotimah, N.N, *Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*, 20.

ruangan maupun diluar ruangan. Tergantung kepala sekolah dan pembina yang memilih lokasi pelatihan.

Hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa adalah persiapan mental, karena selama waktu yang telah ditentukan para siswa dan siswi harus belajar mandiri jauh dari jangkauan keluarga. Maka mempersiapkan segala sesuatu seperti:

- 1) Peralatan tulis menulis.
- 2) Obat-obatan.
- 3) Keperluan pribadi dan lain sebagainya.

Hal-hal yang tertera di atas harus dipersiapkan peserta sebelum pemberangkatan latihan dasar kepemimpinan siswa.

4. Peranan Kepala Sekolah Dan Pembina Dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Dalam hal ini pembina latihan dasar kepemimpinan siswa berperan sangat penting sekali dalam keberhasilan siswa dan siswi mengikuti pelatihan tersebut, dan merupakan tanggung jawab besar pembina untuk menjadi penunjuk arah keberhasilan calon pemimpin tersebut untuk menempuh langkah-langkah yang harus dilewati para peserta latihan dasar kepemimpinan siswa. Jadi pembina latihan dasar kepemimpinan siswa di tuntutan kreatif mungkin dan penuh inovasi dalam mengelola atau mendidik para peserta latihan dasar kepemimpinan siswa. Tidak hanya pembina latihan dasar kepemimpinan siswa saja yang bertanggung jawab dalam hal ini tetapi juga kepala sekolah yang terlibat meskipun tidak

secara langsung. Berikut peranan kepala sekolah dan pembina latihan dasar kepemimpinan siswa menurut Khotimah.

a. Peranan kepala sekolah

Peranan kepala sekolah disini meskipun tidak terlibat secara langsung dilapangan tetapi memiliki peran yang cukup penting, yaitu sebagai:

- 1) Pengawas jalannya kegiatan pra kegiatan sampai pasca kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa.
- 2) Menjadi penasehat untuk pembina bila dipandang perlu.
- 3) Ikut memperhatikan perkembangan peserta setelah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa.

b. Peranan pembina latihan dasar kepemimpinan siswa antara lain:

- 1) Membimbing dan memberikan pengarahan kepada para peserta latihan dasar kepemimpinan siswa
- 2) Menyampaikan materi latihan dasar kepemimpinan siswa kepada para peserta
- 3) Menyediakan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- 4) Memperhatikan perkembangan peserta mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa, terjadi perubahan perilaku atau tidak⁶⁷.

5. Metode yang Digunakan dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Peserta diajak melakukan suatu pengalaman tertentu dalam bentuk simulasi atau games. Dari pengalaman tersebut peserta diminta untuk berdiskusi mengambil makna atau pelajaran penting yang dapat di refleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan latihan dasar kepemimpinan siswa ini juga menggunakan pendekatan *adutainment education*-

⁶⁷ Khotimah, N.N, *Jurnal Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*, 22.

entertainment) sehingga peserta dapat belajar dengan nyaman, senang dan bersemangat, serta penuh kreatifitas.

Selama pelatihan ini pula kepada peserta di tanamkan prinsip untuk berfikir positif, disiplin, antusias dan sportif yang disingkat BDAS.

6. Prinsip-Prinsip Pelatihan

Dalam bukunya Anwar mengemukakan prinsip-prinsip dasar pelatihan ada tiga, yaitu:

a. Prinsip relevansi

Secara umum relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan.

b. Prinsip efektifitas dan efisiensi

Efektifitas merupakan pencapaian sejumlah target yang telah direncanakan. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan usaha dan hasil yang dilaksanakan dalam sebuah pelatihan.

c. Prinsip kesinambungan

Pelatihan itu saling berhubungan dengan berbagai tingkat dan jenis program pelatihan⁶⁸.

Prinsip-prinsip pelatihan di atas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pelatihan sedikitnya tiga hal tersebut

⁶⁸ Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 111-113.

dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih maksimal.

7. Tujuan Urgensi Pelatihan Kepemimpinan Bagi Peserta Didik

Untuk menciptakan komunitas berkarakter Thomas mengungkapkan pelatihan berawal dengan menguatkan instuisi yang ada yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pengembangan moral anak-anak muda. Salah satunya adalah menciptakan kelompok kepemimpinan yang mengoordinasikan usaha dan mendukung implementasi. Kemudian memberikan pelatihan kepemimpinan bagi kelompok tersebut⁶⁹.

Pelatihan kepemimpinan merupakan usaha atau proses memperbaiki diri untuk membentuk kepribadian seseorang agar dapat menjadi seorang pemimpin. Dalam pendidikan kepemimpinan lebih dikenal pada kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan juga sebuah organisasi besar, sehingga kepemimpinan pendidikan lenih ditekankan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya.

Menurut Soebagio, melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat⁷⁰. Melalui pendidikan ini dapat menghasilkan generasi yang siap untuk

⁶⁹ Lickona, Thomas, *Character Matters "Persoalan Karakter"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 325-332.

⁷⁰ Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 271.

beraksi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, latihan kepemimpinan diperlukan dalam hal tersebut.

Sedangkan tujuan kepemimpinan menurut Burhanuddin merupakan kerangka ideal atau filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin. Dalam hal ini tujuan kepemimpinan pendidikan yaitu agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan pengajaran secara efektif dan efisien⁷¹.

Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Nabi Muhammad SAW bersabda⁷² yang artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Bahr bin Bari, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma’il, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Ijlan dari Nafi’ dari Abu Sa’id al-Khudriy bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “apabila tiga orang keluar berpergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin”. (HR. Abu Dawud)⁷³.

Berdasarkan hadist tersebut, Rasulullah SAW bahkan menganjurkan memilih pemimpin saat sedang dalam perjalanan. Seorang pemimpin yang baik tentunya harus mempunyai karakter pemimpin yang baik, sehingga setiap orang harus mempunyai karakter kepemimpinan walau hanya sebatas pengetahuan dasar. Karena setiap orang mempunyai

⁷¹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 65.

⁷² Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, 269.

⁷³ Imam Al-Hafidh Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud Juz Tsani*, (Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah, 1996), 241.

kesempatan untuk dapat menjadi pemimpin walaupun dalam kelompok kecil. Dengan demikian, karakter kepemimpinan menjadi salah satu hal penting untuk dilatih sejak dini, salah satunya yakni melalui LDKS di sekolah.

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa teori pelatihan kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berorganisasi di masa depan. Pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik mempunyai urgensi dan tujuan melatih peserta didik agar siap menjadi kader-kader pemimpin di masyarakat dengan memulai mempertegas diri untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan teman sebayanya.

C. Kecerdasan Emosional

Manusia dalam kehidupannya seringkali dihadapkan dengan berbagai pilihan. Diperlukan kemampuan yang tepat untuk mengambil keputusan dalam setiap pilihan. Emosi sangat memengaruhi pengambilan keputusan. Tidak ada pengambilan keputusan yang murni berdasarkan keputusan rasional tanpa melibatkan emosi didalamnya. Menurut Danil, akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa Latin yang berarti ‘menggerakkan, bergerak’, ditambah awalan ‘e-’ untuk memberi arti ‘bergerak menjauh’, menyiratkan kecenderungan tindakan merupakan hal mutlak dalam emosi⁷⁴. Kamus bahasa Indonesia (2003: 298) mendefinisikan bahwa emosi adalah perasaan batin yang kuat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis

⁷⁴ Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa Ei Lebih Penting Dari Pada Iq (Alih Bahasa: T. Hermanya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 7.

(seperti kegembiraan, kesedihan, keharusan, kecintaan, keberanian yang bersifat subjektif). Muhammad Ali dan Muhammad Asrori mendefinisikan bahwa emosi adalah pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap⁷⁵.

Davies menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan suatu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir dan berperilaku seseorang⁷⁶. Daniel mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah:

- a. Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya.
- b. Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut.
- c. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri.
- d. Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain.
- e. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih baik berpeluang berjalan mulus⁷⁷.

Untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Lawrence mengemukakan kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah empati,

⁷⁵ Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

⁷⁶ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: P_idea, 2007), 17.

⁷⁷ Hariwijaya, M, *Tes EQ (Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 7.

mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Berdasarkan uraian diatas maka kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokus memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin serta memotivasi diri sendiri dan orang lain baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin serta memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan hubungan bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

1. Aspek-Aspek Kecerdasaan Emosi

Menurut Salovey aspek-aspek kecerdasan emosi yaitu menempatkan kecerdasan pribadi yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari, kesadaran diri, penilaian diri dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi

menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosi sendiri.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenal emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain⁷⁸.

Menurut Deniel ada tujuh unsur kemampuan anak yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi adalah:

a. Keyakinan

Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku dan dunia. Perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil dari pada tidak dalam apa yang dikerjakannya, bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolong.

b. Rasa Ingin Tahu

Perasaan bahwa menyelidiki sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.

c. Niat

Hasrat dan kemampuan untuk berhasil serta untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun, ini berkaitan dengan perasaan terampil, perasaan efektif.

⁷⁸ Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 58-59.

d. Koperatif

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain, termasuk orang dewasa.⁷⁹

e. Kendali Diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah.

f. Keterkaitan

Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

g. Kecakapan Berkomunikasi

Keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain, termasuk orang dewasa.

Apabila unsur-unsur di atas dapat terpenuhi dengan baik, akan mempermudah peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai, mengelola emosi dan memotivasi diri yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

2. Ciri Kecerdasan Emosional

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi tentunya memiliki tingkah laku yang berbeda dengan seseorang yang kecerdasan emosinya rendah, baik dalam

⁷⁹ Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 274.

menghadapi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Daniel ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosi, sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
- b. Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.
- c. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir.
- d. Berempati dan berdoa⁸⁰.

Dikutip dalam sebuah situs Gelombang Otak ciri-ciri kecerdasan emosional dibagi dalam beberapa bagian, yaitu: (a) Ingin tahu tentang orang lain; (b) Pemimpin yang besar; (c) Tahu kekuatan dan kelemahan diri; (d) Kemampuan untuk fokus dan konsentrasi; (e) Manajemen kesedihan; (f) Memiliki banyak teman; (g) Selalu menjadi orang yang lebih baik dan bermoral; (h) Membantu orang lain; (i) Pandai membaca ekspresi orang; (j) Selalu bangkit dari kegagalan; (k) Berkarakter; (l) Percaya diri; (m) Memiliki motivasi yang tinggi; (n) Tahu kapan harus bertindak⁸¹.

Seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Ada yang rendah, sedang maupun tinggi. Casmini mengemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain:

⁸⁰ Goelman, Daniel, *Emotional Intelligence (kecerdasan emosi)*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 231.

⁸¹ [http://www.gelombangotak.com/ciri-kekerasan-emosional\(EQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/ciri-kekerasan-emosional(EQ).htm). (Diunduh pada tanggal 23 mei 2018).

- a. Optimal dan selalu berfikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosi yaitu terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif.
- d. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup dan kinerja yang optimal⁸².

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi juga akan dihubungkan beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Daniel mengatakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang didalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor hubungan yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan memengaruhi

⁸² Casmini, *Emotional Parenting*, 24.

perubahan sikap. Hubungan tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan menghubungi kelompok atau kelompok menghubungi perorangan, hal ini lebih memicu pada lingkungan⁸³.

Maurice mengemukakan identitas adalah tugas pertumbuhan utama yang dihadapi remaja, yang mana mengingatkan kita bahwa masa remaja adalah sebuah proses, bukan produk akhir atau bahkan halte pada jalan kehidupan. Identitas yang positif dan membangun pasti melewati beberapa rambu tertentu, a) Kepercayaan, b) Otonomi, c) Inisiatif, dan d) rajin⁸⁴.

Menurut Al ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan sebelum memilih kegiatan yang sesuai, yaitu: a) olahraga dan permainan, b) melakukan eksplorasi, c) melakukan hobi, d) membaca, e) bermain dan mendengarkan musik, f) menonton televisi, g) menonton film (bioskop), h) mengobrol. Yang perlu dilakukan dalam sebuah kegiatan adalah keluar dari rutinitas agar dapat mendorong kecerdasan emosional, namun tetap mendapatkan pengawasan dari orang sekitar maupun dari pembina atau pelatih⁸⁵.

4. Kategori Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi seseorang dapat pula dikategorikan seperti halnya kecerdasan inteligensi. Tetapi kategori tersebut

⁸³ Casmini, *Emotional Parenting*, 23-24.

⁸⁴ Elias, Maurice J., Steven E. Tobias dan Brian S. Friedlander, *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasah Dengan Cinta, Canda dan Disiplin*, (Bandung: Kaifa, 2002), 85-86.

⁸⁵ Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency, *meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional (panduan bagi orang tua untuk mendorong perkembangan kecerdasan emosional (EQ) remaja)*, (Jakarta: PT. Alex Media Koputindo, 2010), 77-98.

hanya dapat diketahui setelah seseorang melakukan tes kecerdasan emosi. Dalam penelitian ini juga akan diketahui anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, rendah maupun sedang. Hal tersebut dapat dilihat setelah anak melakukan tes kecerdasan emosi. Kategori kecerdasan emosi akan diketahui pada skor tertentu, tergantung pada jenis kecerdasan emosinya.

Adapun Daniel menulis ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia secara sosial matap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres⁸⁶. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya namun tetap wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang dihadapi dan selalu gelisah. Daniel mengatakan keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri,

⁸⁶ Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 60-61.

cenderung menjadi budak nafsu amarah. Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan⁸⁷.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, namun dalam hal ini tentu pasti ada perbedaannya. Pada penulisan tesis ini, penulis masih menggunakan referensi atau rujukan dari karya ilmiah lain, seperti: skripsi, tesis, jurnal, disertasi ataupun karya-karya ilmiah yang masih berkaitan dengan pokok masalah yang penulis teliti selain dari buku-buku yang menjadi sumber rujukan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan jurnal yang berjudul “Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa” yang ditulis oleh Khotimah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengenai variabel latihan dasar kepemimpinan siswa yang memiliki dampak terhadap kepemimpinan individu, ternyata memiliki dampak yang signifikan, kedua variabel tersebut dimana latihan dasar kepemimpinan siswa memberikan kontribusi terhadap pembentukan personal leadership sebesar 82,317%.
2. Dalam penelitian Dwi Elmi setyorini yang berjudul “Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kestrakutikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa ditunjukkan dengan nilai sebesar 35,2% dan sisanya

⁸⁷ Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, xi-xv.

sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sehingga menurut hasil penelitian tersebut maka kestrakutikuler kepramukaan memiliki pengaruh positif yang cukup baik terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar.

3. Jurnal Ali yang berjudul “Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan osis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan osis sudah berjalan cukup baik dan efektif, namun pembinaan tersebut harus terus dilakukan dan membutuhkan pengawasan dari seluruh dewan guru maupun pihak sekolah.
4. Jurnal ini ditulis oleh Vety Dazeva dengan judul “perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler”. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa kelompok yang memiliki kecerdasan emosional paling tinggi adalah kelompok yang mengikuti jenis kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan prososial, kemudian kelompok jenis kegiatan ekstrakurikuler pertunjukan seni, jenis kegiatan ekstrakurikuler keterlibatan sekolah, ekstrakurikuler kelompok akademik, dan ekstrakurikuler tim olah raga memiliki kecerdasan emosional yang paling rendah dari yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, bahwa di dalam suatu organisasi terdapat berbagai macam proses, diantaranya proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi presentasi dan proses asosiasi serta karir. Semua

proses ini erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya⁸⁸.

E. Krangka Berpikir

Dunia pendidikan memperkenalkan pelatihan kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Latihan dasar kepemimpinan siswa adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumberdaya siswa/siswi peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi.

Latihan dasar kepemimpinan siswa dalam kaitannya dengan kepemimpinan adalah pelatihan bagi peserta didik untuk memahami konsep organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam organisasi. Berdasarkan beberapa teori dan pengertian kepemimpinan sebelumnya dijelaskan bahwa kepemimpinan sangat menentukan berjalannya sebuah organisasi. latihan dasar kepemimpinan siswa mempunyai kesesuaian teori pelatihan kepemimpinan dalam hal fungsi kepemimpinan serta urgensi dan tujuannya.

Menurut pelaksanaannya pemimpin yang hebat dapat memiliki gaya personal yang berbeda, namun pemimpin yang efektif tipikalnya menunjukkan keunggulan pada salah satu kompetensi dari bidang kecerdasan emosional yang ada. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian para ahli yang telah

⁸⁸ Dazeva, Vety, *perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler*, Jurnal psikologi-online (Tarmidi, melalui email: bro.midi@gmail.com)

dipaparkan sebelumnya, bahwa pemimpin yang ideal mempunyai kompetensi personal dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi personal

a. Kesadaran diri

- 1) Kesadaran diri emosional: dapat membaca dan mengenali dampaknya, menggunakan insting, nyali untuk memandu pembuatan keputusan.
- 2) Penilaian diri: secara akurat dapat mengukur kekuatan dan keterbatasan diri sendiri.
- 3) Kepercayaan diri: perasaan akan harga diri dan kemampuan diri yang baik.

b. Manajemen diri

- 1) Kendali diri emosi: mengendalikan emosi dan gerak hati yang mengganggu.
- 2) Pencapaian: hasrat untuk memperbaiki performa untuk mencapai standar keunggulan diri.
- 3) Optimisme: selalu melihat sisi baik, setiap kejadian.
- 4) Transparansi: menunjukkan kejujuran dan integritas, terpercaya.
- 5) Adaptabilitas: maksudnya bisa fleksibel dalam mengatasi perubahan.
- 6) Inisiatif: kesiapan untuk bertindak dan mengambil keputusan.

2. Kompetensi sosial

a. Kesadaran sosial

- 1) Pelayanan: mengenali dan memenuhi kebutuhan pendukung, klien dan konsumen.

- 2) Kesadaran organisasi: dapat membaca arus, jaringan pembuat keputusan dan politik pada tingkat organisasi.
- 3) Empaty: merasakan emosi orang lain, memahami perspektif mereka dan berminat dengan urusan mereka.

b. Manajemen hubungan

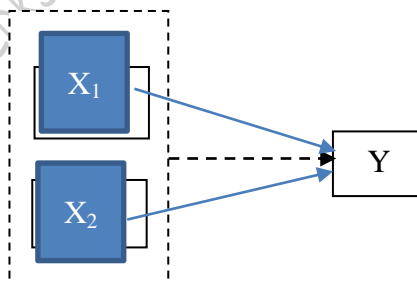
- 1) Inspiratif: memandu dan memotivasi dengan pandangan yang mendorong.
- 2) Kerja tim dan kolaborasi: mengedepankan kerja sama dan membangun tim.
- 3) Manajemen konflik: dapat menyelesaikan perselisihan yang timbul dengan baik.
- 4) Membangun ikatan: menebar dan mempertahankan jaringan atau hubungan yang ada.
- 5) Pengaruh: dapat menggunakan teknik persuasif yang efektif.
- 6) Kualitas perubahan: memulai, mengatur dan memimpin jalan kearah yang baru.

Seorang pemimpin yang hebat bukanlah seseorang yang melakukan kesia-siaan dengan mempelajari bakat baru, akan tetapi mereka lebih fokus menyesuaikan bakat yang dimiliki dengan tuntutan peran (sebagai pemimpin). Kepemilikan kecerdasan emosional yang tinggi merupakan atribut yang penting untuk keberhasilan seorang pemimpin. Dengan memiliki kecerdasan emosional, suatu organisasi dapat mewujudkan lingkungan yang seimbang, dimana para individunya tidak hanya mencari dan meningkatkan keberhasilan diri sendiri akan tetapi untuk organisasi mereka.

Kepemimpinan siswa pramuka dihubungkan oleh banyak faktor. Latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan terhadap jiwa kepemimpinan siswa pramuka. Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional yang akan di teliti diduga secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel Latihan dasar kepemimpinan siswa dan variabel kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat hubungan yang signifikan positif antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Konsep pengukuran dalam penelitian ini dirancang dengan skema dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka teori
“hubungan latihan dasar kepemimpinan siswa
dan kecerdasan emosional terhadap
kepemimpinan siswa pramuka”

Keterangan:

1. X1 adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).
2. X2 adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah Kecerdasan Emosional.
3. Y adalah variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas yang dimaksud adalah Sikap Kepemimpinan Siswa Pramuka.
4. ---► : Tanda panah ini adalah hubungan antara X1, X2 dan Y secara bersama-sama.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Sugiyono mengemukakan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁸⁹. Penelitian mempunyai beberapa tujuan bagi peneliti dalam buku Sukardi, diantaranya untuk memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan masalah yang hendak dipecahkan, serta menerangkan, memprediksi dan mengontrol suatu ubahan atau variabel (kepentingan dalam aspek akademika)⁹⁰.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional sebab-akibat dengan pendekatan *ex-post facto* karena data diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung sehingga penelitian hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada para responden

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian menurut rencana akan dilakukan di Madrasah Aliah Negeri (MAN) 2 Kota Serang, yang berada di jalan KH. Abdul Hadi No. 3 Kota Serang.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

⁹⁰ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 4-5.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan waktu saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1
Scedul Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2018						2019	
	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Jan	Feb - Mei
Penyusunan Proposal								
Perbaikan Proposal								
Bimbingan								
Kompre								
Surat Ijin Penelitian								
Penyebaran Angket								
Analisis dan Pengolahan Data								
Sidang Tesis								
Penyelesaian Tesis								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Pendapat lainnya oleh Nana bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹¹. Suharsimi mengatakan bahwa populasi itu sendiri adalah keseluruhan objek penelitian studi sensus⁹².

⁹¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 250.

⁹² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: : Asdi Mahasatya, 2013), 108.

Ridwan mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian⁹³. Dapat disimpulkan bahwa merupakan keseluruhan anggota yang akan diteliti. Target populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) Kota Serang. Populasi terjangkau yaitu siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Jumlah yang akan diambil seluruh siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang sebanyak 371 siswa.

2. Sampel Penelitian

Mardalis mengatakan sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian⁹⁴. Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi.

Penelitian dalam jumlah besar akan mempersulit peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga diperlukan sampel. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹⁵. Sedangkan pengertian sampel, Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagai atau wakil populasi yang diteliti)⁹⁶.

Suharsimi mengatakan dalam pengambilan sampel, penulis berpengangan pada pendapat Suharsimi yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik

⁹³ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: alfabeta, 2011), 8.

⁹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* cet. Ke 12, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 79.

⁹⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan ke 28, (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

⁹⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 10

diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%⁹⁷. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *sampel random sampling* (sampel acak sederhana), maksudnya agar populasi yang ada mendapat kesempatan untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan bersrata tapi kurang proposional.

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas XI MAN2 Kota Serang

No	Kelas XI	Tot	Perhitungan	Sam pel	Pembu latan
1	Kelas XI IPA 1	33	33 x 15%	4,95	5
2	Kelas XI IPA 2	33	33 x 15%	4,95	5
3	Kelas XI IPA 3	33	33 x 15%	4,95	5
4	Kelas XI IPA 4	33	33 x 15%	4,95	5
5	Kelas XI IPA 5	33	33 x 15%	4,95	5
6	Kelas XI IPA 6	34	34 x 15%	5,1	5
7	Kelas XI IPS 1	33	33 x 15%	4,95	5
8	Kelas XI IPS 2	34	34 x 15%	5,1	5
9	Kelas XI IPS 3	34	34 x 15%	5,1	5
10	Kelas XI BAHASA	36	36 x 15%	5,4	5
11	Kelas XI AGAMA	35	35 x 15%	5,25	5
JUMLAH		371			55

Dengan melihat hasil perhitungan di atas maka dapat diambil kesimpulan dengan jumlah siswa kelas XI sebanyak

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 131

371 maka jumlah sampel yang akan di ambil sebanyak 55 siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data⁹⁸. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner dengan skala linkert:

- a. Angket atau Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai alternatif jawabannya yang diberikan kepada responden.
- b. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis teori-teori yang relevan dengan masalah yang dikaji.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono skala rating merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu objek yang sedang diteliti. Rating scale menggunakan data mentah yang berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam kuantitatif. Responden memberikan jawaban berupa angka (skor), dimana angka tersebut mewakili suatu sikap atau pendapat⁹⁹.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 308.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2002). 92.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atau pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dapat dilihat pada table berdasarkan pernyataan Sugiyono sebagai berikut¹⁰⁰:

Tabel 3.3
Untuk Kuesioner Positif Dan Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

D. Instrumen Penelitian Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel pokok yang akan dianalisis, yaitu “Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa” sebagai variabel bebas pertama (X_1), “Kecerdasan Emosional” sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan “Kepemimpinan Siswa Pramuka” sebagai variabel terikat (Y).

Variabel dalam penelitian ilmiah menurut Ghoni adalah faktor yang selalu berubah-ubah atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian, variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian¹⁰¹ Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah konstruk

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 92

¹⁰¹ Ghoni, Djunaidi, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 117.

atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Sugiyono menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda dan variabel adalah suatu kualitas dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya¹⁰².

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, variabel bebas terdiri dari latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) (X1) dan kecerdasan emosional (X2), dan variabel terikat terdiri dari sikap kepemimpinan siswa pramuka (Y).

1. Variabel Kepemimpinan Siswa Pramuka

a. Definisi konseptual

Gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian dan akhlak yang mulia serta keterampilan hidup yang prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Dengan demikian kepemimpinan dalam gerakan pramuka lebih menitik beratkan pada penanaman kesadaran dan keyakinan serta tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang pemimpin

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

b. Definisi oprasional

Kepemimpinan siswa pramuka adalah pola perilaku siswa pramuka dalam menyelenggarakan dan ngarahkan anggota sehingga perilaku tersebut menggambarkan interaksi antara kepemimpinan siswa dengan anggota pramuka lainnya. Indikator variabel kepemimpinan siswa pramuka meliputi: (1) Gaya kepemimpinan; (2) Kemampuan pemimpin dalam mengelola waktu; (3) Mendelegasikan tugas atau wewenang; (4) Efektivitas kepemimpinan; dan (5) Budaya organisasi.

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi oprasional di atas, maka dirumuskan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Siswa Pramuka

No	Indikator	No		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Gaya kepemimpinan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10	1, 9	10
2.	Kemampuan pemimpin dalam mengelola waktu	11, 13, 14, 15, 16, 18	12, 17	8
3.	Mendelegasikan tugas atau wewenang	21, 22, 23, 26, 27	24, 25	7
4.	Efektivitas kepemimpinan	28, 29, 30, 31, 32, 33, 37	34, 35, 36	10
5.	Kepemimpinan yang partisipatif	41, 42, 44, 45, 46	43, 47, 48	8
6.	Budaya organisasi	19, 20, 39, 40, 50	38, 49	7

2. Variabel Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

a. Definisi konseptual

Latihan dasar kepemimpinan siswa adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya peserta untuk mendalami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar latihan kepemimpinan yang akan dipakai di dalam organisasi maupun untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Soebagio, melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat¹⁰³. Melalui pendidikan ini dapat menghasilkan generasi yang siap untuk beraksi di lingkungan masyarakat.

b. Definisi oprasional

LDKS ini untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan keteladanan siswa. Indikator variabel latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu: (1) Peserta mengetahui bahwa setiap diri mampu memimpin diri; (2) Mampu berfikir positif terhadap diri; (3) Mampu membentuk tim; (4) Dapat memanfaatkan sumber daya, (5) Membangun kepercayaan diri; (6) Dapat memprioritaskan; (7) Memiliki rasa kebersamaan, kebanggaan dan semangat membangun organisasi.

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi oprasional di atas, maka dirumuskan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

¹⁰³ Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, 271.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

No	Indikator	No		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Peserta mengetahui bahwa setiap diri mampu memimpin diri	2, 3, 4, 6, 7	1, 5	6
2.	Mampu berfikir positif terhadap diri	8, 10, 11, 12, 13	9, 14	5
3.	Mampu membentuk tim	15, 17, 18, 19, 20	16, 21	6
4.	Dapat memanfaatkan sumber daya	22, 23, 24, 25, 26, 27	28	6
5.	Membangun kepercayaan diri	31, 32, 33, 35	29, 30, 34	5
6.	Dapat memprioritaskan	36, 37, 38, 39, 42	40, 41	6
7.	Memiliki rasa kebersamaan, kebanggaan dan semangat membangun organisasi	43, 44, 45, 47, 48, 49, 50	46, 49	6

3. Variabel Kecerdasan Emosional

a. Definisi konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, merasakan emosinya dan mengendalikannya untuk digunakan pada saat yang tepat dan dengan cara yang tepat.

b. Definisi oprasional

Kecerdasan emosional adalah pengelolaan sikap emosi yang baik dan benar yang di miliki oleh siswa untuk diolah menjadi sebuah informasi yang baik dan lebih peka untuk mencapai tujuannya. Indikator variabel kecerdasan

emosional meliputi: (1) Mengenali emosi diri; (2) Mengelola emosi; (3) Memotivasi diri sendiri; (4) Mengenali emosi orang lain; dan (5) Membina hubungan.

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional di atas, maka dirumuskan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	No		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Mengenali emosi diri	1, 2, 5, 8, 9	3, 4, 6, 7, 10	10
2.	Mengelola emosi	12, 13, 15, 16, 18, 19	11, 14, 17, 18, 20	10
3.	Memotivasi diri sendiri	21, 23, 24, 27, 28, 29	22, 25, 26, 30	10
4.	Mengenali emosi orang lain	31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40	35, 37	10
5.	Membina hubungan	41, 43, 44, 45, 47, 48, 50	42, 46, 49	15

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan serangkaian pengkajian terhadap faktor-faktor yang diasumsikan ada hubungannya dengan Kepemimpinan Siswa Pramuka dengan beberapa variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Data penelitian yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yang dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan yang dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai variable X1 (latihan dasar kepemimpinan siswa), X2 (kecerdasan emosi) dan Y (kepemimpinan siswa pramuka), maka dibuatkan table deskripsi variable (X1, X2 dan Y).

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan distribusi frekuensi, yaitu:

a. Menentukan rentangan

Rumus perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i):

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas yang akan digunakan adalah empat kelas dengan rumus:

1) Sangat Tinggi = $X \geq M_i + 1.SD_i$

2) Tinggi = $M_i + 1.SD_i > X \geq M_i$

3) Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1.SD_i$

4) Sangat rendah = $X < M_i - 1.SD_i$ ¹⁰⁴

Table 3.7
Kategori pengukuran variable

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq (M_i + 1.SD_i)$			Sangat tinggi

¹⁰⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, 263.

2	$M_i \leq X < M_i + 1.SD_i$			Tinggi
3	$(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$			Rendah
4	$X < (M_i - 1.SD_i)$			Sangat rendah

Keterangan:

X : Skor yang dicapai

M_i : Mean ideal dalam komponen penelitian

SD_i : Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

2. Uji Validitas

Saifudin mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validasi¹⁰⁵. Proses pengujian validasi dapat melalui dua tahap yaitu validasi isi dan korelasi butir soal. Validasi isi dilakukan melalui proses review butir oleh ahli (expert judgment) yaitu ahli dibidang kepemimpinan siswa pramuka, LDKS dan kecerdasan emosional. Apabila ahli sepakat bahwa suatu butir adalah relevan yang layak mendukung validasi isi skala, kemudian selanjutnya dikorelasi butir total melalui perhitungan statistik.

Korelasi butir soal dilakukan dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Prosedur pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir dalam kuesioner dengan mengkorelasi butir (x_1 dan x_2) terhadap skor total (y), untuk itu digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16. Jika terjadi korelasi skor

¹⁰⁵ Azwwar, Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 131.

butir dengan skor total $< 0,3$ maka instrumen tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,3$ maka instrumen dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Maka data validitas dapat di hasilkan dengan menggunakan rumus¹⁰⁶:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Ym

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya jumlah responden

Berikut ini hasil uji coba validitas instrumen penelitian untuk variabel kepemimpinan siswa pramuka, latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosi.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Kepemimpinan Siswa Pramuka

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Gugur	No. Butir Soal Valid
1.	Gaya kepemimpinan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	6	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10

¹⁰⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 110.

2.	Kemampuan pemimpin dalam mengelola waktu	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	12, 13	11, 14, 15, 16, 17, 18
3.	Mendelegasikan tugas atau wewenang	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	21, 25, 26, 27	22, 23, 24
4.	Efektivitas kepemimpinan	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	28, 31	29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37
5.	Kepemimpinan yang partisipatif	41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 46	41, 47, 48	42, 43, 44, 45, 46
6.	Budaya organisasi	19, 20, 38, 39, 40, 49, 50	38	19, 20, 39, 40, 49, 50
Jumlah		50	13	37

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk
Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Gugur	No. Butir Soal Valid
1.	Peserta mengetahui bahwa setiap diri mampu memimpin diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 6	2, 3, 4, 5, 7
2.	Mampu berfikir positif terhadap diri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	13	8, 9, 10, 11, 12, 14
3.	Mampu membentuk tim	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	17, 21	15, 16, 18, 19, 20
4.	Dapat memanfaatkan	22, 23, 24, 25, 26, 27,	24, 25, 26, 27,	22, 23

	sumber daya	28	28	
5.	Membangun kepercayaan diri	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	34	29, 30, 31, 32, 33, 35
6.	Dapat memprioritaskan	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	36, 38, 42	37, 39, 40, 41
7.	Memiliki rasa kebersamaan, kebanggaan dan semangat membangun organisasi	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	43, 49	44, 45, 46, 47, 48, 50
Jumlah		50	16	34

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Untuk Kecerdasan Emosional

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Gugur	No. Butir Soal Valid
1.	Mengenali emosi diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 6	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10
2.	Mengelola emosi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	12	11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
3.	Memotivasi diri sendiri	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	21, 24, 25, 26, 27, 28	22, 23, 29, 30
4.	Mengenali emosi orang lain	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	31, 34, 38	32, 33, 35, 36, 37, 39, 40
5.	Membina hubungan	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	47	41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50
Jumlah		50	13	37

Berdasarkan tabel 3.8, 3.9 dan 3.10, hasil uji validitas instrumen untuk variabel kepemimpinan siswa pramuka terdapat 13 butir soal yang tidak valid, instrumen variabel latihan dasar kepemimpinan siswa terdapat 16 butir soal yang tidak valid dan untuk instrumen validitas kecerdasan emosional terdapat 13 butir soal yang tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah yang reliabel yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran tidak cermat dapat mengakibatkan instrumen tidak bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini Ghozali menguji reabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan formula *cronbach alpha* dari program SPSS 16. Menurut Nunnally suatu variabel dikatakan reliabel jika diberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,06$ ¹⁰⁷.

Pengujian validitas reliabilitasterhadap butir pertanyaan, terus dilakukan sampai data atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dideskripsikan dengan menampilkan nilai mean, *median*, *modus* atau *mode* serta *varians*, *standar varians*, *skewness*, *kurtosis*, dan distribusi

¹⁰⁷ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), 42.

frekwensi masing-masing variabel dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk tabel distribusi serta histogramnya.

Adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitunga varian skor tiap item (S_i), dengan rumus¹⁰⁸:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varians tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah responden

- b) Menghitung semua item ($\sum S_i$), dengan rumus¹⁰⁹:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$: Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots S_n$: Varians item ke 1, 2, 3,n

- c) Menghitung varians total (S_t), dengan rumus¹¹⁰:

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t : Varians tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

¹⁰⁸ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 126.

¹⁰⁹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 126.

¹¹⁰ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 126.

N : Jumlah responden

d) Menghitung reliabilitas (r_{11}), dengan rumus¹¹¹:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reabilitas

k : Jumlah Item

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

Hasil r_{11} dikontribusikan dengan r_{tabel} product moment dengan signifikansi 5%. Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka reliable. Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliable.

4. Uji Linearitas dan Multikolinearitas

- a. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Penentuan criteria dengan menggunakan *Deviation from linearity* pada taraf signifikansi 0.05. dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0.05. uji linearitas dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 19¹¹².
- b. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF

¹¹¹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 125.

¹¹² Hernawan, Arief Budi, *Partisipasi Kegiatan OSIS dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*, 60.

(*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas¹¹³.

5. Analisis Regresi

Untuk uji hipotesis dalam penelitian statistik regresi sederhana, regresi ganda, korelasi sederhana dan korelasi ganda dengan menggunakan SPSS.

- a. Persamaan regresi sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah sehingga hasil dari analisis regresi ini bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak¹¹⁴.
- b. Persamaan regresi ganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya)¹¹⁵.
- c. Rumus korelasi pearson produk moment (PPM)

Korelasi PPM ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Korelasi PPM dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih

¹¹³ Hernawan, Arief Budi, *Partisipasi Kegiatan OSIS dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*, 60.

¹¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 260.

¹¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

dari harga ($-1 \leq r \leq 1$) apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan koefisien determinan.

Pengujian lanjutan adalah uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan bantuan SPSS.

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n-1$) dengan kaidah keputusan: Jika t hitung $> t$ tabel berarti signifikan dan t hitung $< t$ tabel berarti tidak signifikan.

Analisis korelasiberganda digunakan untuk menguji hipotesis ke-3 dengan bantuan SPSS, yaitu ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara simultan antara LDKS dan kecerdasan emosi terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi berganda dicari dulu F_{hitung} dengan bantuan SPSS, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Kaidah pengujian signifikansi adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (terima H_a) berarti signifikan dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tolak H_a) berarti tidak signifikan.

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ ¹¹⁶.

6. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data yang dilakukan oleh Santoso dengan menggunakan data rasio skewness (kemiringan) dengan standar erornya rasio kurtosis (keruncingan) dengan standar erornya, apabila nilai rasio keduanya terletak antara -2 dan +2 maka data variabel tersebut adalah normal atau mengikuti distribusi normal¹¹⁷.

Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus Chi kuadrat. Untuk menghitung uji normalitas terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan nilai uji statistik (rumus chi kuadrat)

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i : Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

- c. Menentukan taraf nyata (rumus chi kuadrat table)

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1-\alpha)(dk)} = ?$$

Keterangan:

dk : k-3

dk : Derajat kebebasan

¹¹⁶Susetyo, Budi, *Statistika*, (Jakarta Pusat: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 161.

¹¹⁷ Santoso, Singgih, *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan MS Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 53.

k : banyak kelas interval

d. Menentukan criteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

H_0 diterima, jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$

F. Hipotesis Statistika

Yaitu hipotesis yang dirumuskan dengan simbol-simbol statistik¹¹⁸. Dengan mengajukan hipotesis nol (H_a), sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dan kajian pustaka maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramua.

$$H_0 : \rho_{X_1Y} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{X_1Y} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternatif

ρ_{X_1Y} : Hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

¹¹⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data penelitian yang disajikan dalam penelitian ini mencakup tiga variabel yaitu: satu variabel terikat adalah kepemimpinan siswa pramuka (Y), dan dua variabel bebas ialah latihan dasar kepemimpinan siswa (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2).

Data penelitian disajikan secara lengkap pada lampiran. Hasil penelitian ini digunakan untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Bagian ini akan menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Skor yang diperoleh dari tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 19.

1. Kepemimpinan Siswa Pramuka

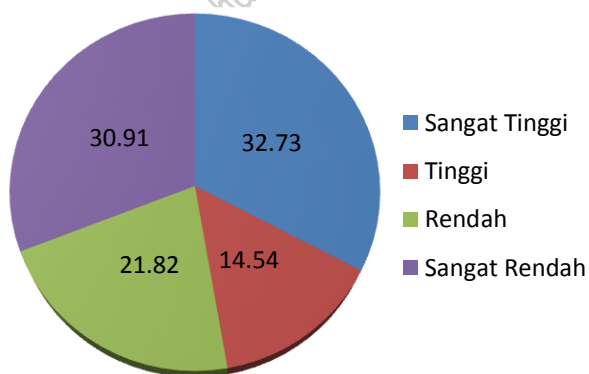
Data variabel kepemimpinan siswa pramuka didapatkan dari angket dengan 50 butir pertanyaan dan jumlah responden 55 siswa. Hasil analisis deskriptif terlampir dengan menggunakan *SPSS 19.00*, maka diketahui nilai mean = 107.20, median = 109, modus = 130, standar deviasi = 20.761, skor terendah = 78, skor tertinggi = 143, tingkat penyebaran kepemimpinan siswa pramuka = 431.015, rentangan = 65, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 5896.

Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Siswa Pramuka

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 121.3$	18	32.73 %	Sangat tinggi
2	$121.3 > X \geq 110.5$	8	14.54 %	Tinggi
3	$110.5 > X \geq 99.7$	12	21.82 %	Rendah
4	$X < 99.7$	17	30.91 %	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kepemimpinan siswa pramuka di atas, maka dapat digambarkan pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori
Kepemimpinan Siswa Pramuka

Berdasarkan pada tabel 4.1 dan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa dari 55 siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang terdapat 38 siswa (69.09%) memiliki kategori kecenderungan nilai kepemimpinan siswa pramuka sangat tinggi, 8 siswa

(4,4%) memiliki kategori kecenderungan nilai kepemimpinan siswa pramuka rendah dan 9 siswa (4.95%) memiliki kategori kecenderungan nilai kepemimpinan siswa ramuka sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XI MAN 2 Kota Serang memiliki kepemimpinan siswa pramuka yang sangat tinggi.

2. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

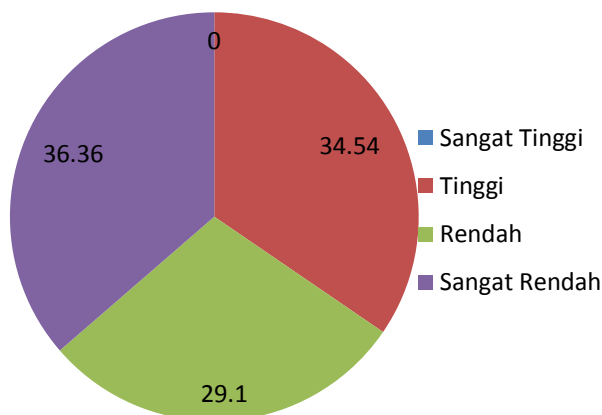
Data variabel latihan dasar kepemimpinan siswa didapatkan dari angket dengan 50 butir pertanyaan dan jumlah responden 55 siswa. Hasil analisis deskriptif terlampir dengan menggunakan *SPSS 19.00*, maka diketahui nilai mean = 111.91, median = 108, modus = 77, standar deviasi = 26.761, skor terendah = 77, skor tertinggi = 175, tingkat penyebaran latihan dasar kepemimpinan siswa = 716.158, rentangan = 98, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 6155.

Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecenderungan LDKS

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 142.3$	0	0	Sangat tinggi
2	$142.3 > X \geq 126$	19	34.54 %	Tinggi
3	$126 > X \geq 109.7$	16	29.1 %	Rendah
4	$X < 109.7$	20	36.36 %	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel LDKS di atas, maka dapat digambarkan pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori
Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa dari 55 siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang terdapat 5 siswa (2,75%) memiliki kategori kecenderungan latihan dasar kepemimpinan siswa sangat tinggi, 4 siswa (2,2%) memiliki latihan dasar kepemimpinan siswa tinggi, 8 siswa (4,4%) memiliki kategori kecenderungan latihan dasar kepemimpinan siswa rendah, dan 38 siswa (20,9%) memiliki kecenderungan latihan dasar kepemimpinan siswa sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XI MAN 2 Kota Serang memiliki kecenderungan latihan dasar kepemimpinan siswa yang sangat tinggi.

3. Kecerdasan Emosional

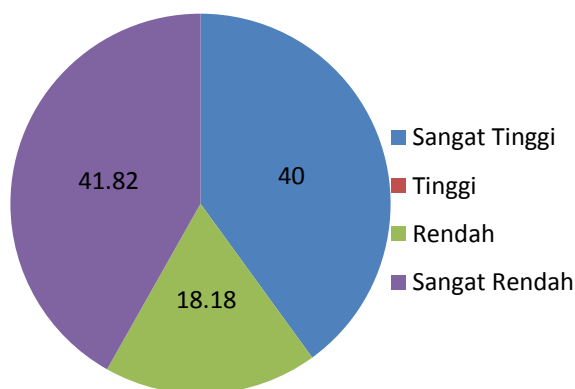
Data variabel kecerdasan emosional didapatkan dari angket dengan 50 butir pertanyaan dan jumlah responden 55 siswa. Dilihat dari hasil analisis deskriptif menggunakan *SPSS 19.00*, maka diketahui nilai mean = 114.07, median = 114, modus = 112, standar deviasi = 17.406, skor terendah = 84, skor tertinggi = 139, tingkat penyebaran kecerdasan emosional siswa = 302.958, rentangan = 55, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 6274.

Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 120.7$	22	40 %	Sangat tinggi
2	$120.7 > X \geq 111.5$	0	0	Tinggi
3	$111.5 > X \geq 102.3$	10	18.18 %	Rendah
4	$X < 102.3$	23	41.82 %	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kecerdasan emosional, maka dapat digambarkan pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.3
Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori
Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 55 siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang terdapat 27 siswa (49.09%) memiliki kategori kecenderungan nilai kecerdasan emosional sangat tinggi, 16 siswa (29.09%) memiliki kecenderungan nilai kecerdasan emosional tinggi, 7 siswa (12.73%) memiliki kategori kecenderungan nilai kecerdasan emosional rendah, dan 5 siswa (9.09%) memiliki kategori kecenderungan nilai kecerdasan emosional sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XI MAN 2 Kota Serang memiliki kecenderungan kecerdasan emosional yang sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi atau *Asymp.Sig* lebih besar dari 5% atau 0.05 dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig	Keterangan
1	Kepemimpinan Siswa Pramuka	Y	.063	Normal
2	LDKS	X ₁	.306	Normal
3	Kecerdasan Emosional	X ₂	.222	Normal

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat uji regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan *software SPSS 19 for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi *Deviation from linearity* > alpha yang ditetapkan sebesar 0.05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Residu dari Variabel Bebas	Sig	Keterangan
1	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	.751	Linear
2	Kecerdasan emosional	.142	Linear

- a. Hasil analisis variabel partisipasi latihan dasar kepemimpinan siswa menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $(0.751) > p (0.05)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel partisipasi latihan dasar kepemimpinan siswa dengan kepemimpinan siswa pramuka.
- b. Hasil analisis variabel partisipasi kecerdasan emosional menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $(0,142) > p (0.05)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel partisipasi kecerdasan emosional dengan kepemimpinan siswa pramuka.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadi tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Information Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	VIF	Toleransi	Keterangan
1	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	X_1	1.001	.999	Terjadi Multikolinea ritas

2	Kecerdasan emosional	X_2	1.001	.999	
---	----------------------	-------	-------	------	--

Berdasarkan tabel 4.6, dari dua buah variabel terlihat bahwa nilai VIF adalah 1.001 yang lebih kecil dari 10 dan tolerance adalah 0.999 (jika dibulatkan maka tolerance = 1) yang artinya lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ada multikolinearitas.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri maupun secara bersama-sama antar variabel bebas (latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (kepemimpinan siswa pramuka).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

- a. Latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap kepemimpinan siswa pramuka

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 19, maka didapatkan hasil analisis regresi linier sederhana latihan dasar kepemimpinan siswa (X_1) terhadap kepemimpinan siswa pramuka (Y) seperti tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	T	Sig.	R^2
(Constant)	113.749	9.308	.000	.006

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	.59	.551	.004	
--	-----	------	------	--

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui besarnya konstanta = 113.749 dan nilai koefisien regresi (b) = 0.59. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 113.749 + 0.59X_1$. Jika nilai konstanta 113.749, hal ini berarti kepemimpinan siswa pramuka sebesar 113,749 jika latihan dasar kepemimpinan siswa sama dengan nol. Dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan siswa pramuka akan menurun jika tidak adanya latihan dasar kepemimpinan siswa.

Variabel latihan dasar kepemimpinan siswa (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka, dengan koefisien regresi 0.59 menunjukkan bahwa apabila latihan dasar kepemimpinan siswa meningkat 1 persen maka kepemimpinan siswa pramuka akan meningkat sebesar 0.59 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig 0.004 > dibanding dengan 0.005 maka latihan dasar kepemimpinan siswa linier.

Berdasarkan perhitungan SPSS, t_{hitung} sebesar 0.551 dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 55) yaitu 0.266 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.551 > 0.226). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi latihan dasar kepemimpinan siswa maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka, begitupula sebaliknya.

Nilai dari R^2 sebesar 0.006 yang berarti 0.6% variasi pada variabel dependen kepemimpinan siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen latihan dasar kepemimpinan siswa. Sedangkan sisanya 99.4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

- b. Kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi linier sederhana kecerdasan emosional (X_2) terhadap kepemimpinan siswa pramuka (Y), seperti pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	T	Sig.	R^2
(Constant)	48.516	2.845	.006	.186
Kecerdasan Emosional	.514	3.480	.001	

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui besarnya konstanta = 48.516 dan nilai koefisien regresi (b) = 0.514. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 48.516 + 0.514X_2$. Jika nilai konstanta 48.516, hal ini berarti kepemimpinan siswa pramuka sebesar 48.516 jika kecerdasan emosional sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan siswa pramuka akan menurun jika tidak adanya kecerdasan emosional.

Variabel kecerdasan emosional (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka,

dengan koefisien regresi 0.514 menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional meningkat 1 persen maka kepemimpinan siswa pramuka akan meningkat sebesar 0.514 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig 0.001 < dibanding dengan 0.005 maka kecerdasan emosional linier.

Berdasarkan perhitungan SPSS, t_{hitung} sebesar 3.480 dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = 55$) yaitu 0.266 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.480 > 0.226$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka, begitupula sebaliknya.

Nilai dari R^2 sebesar 0.186 yang berarti 18.6% variasi pada variabel dependen kepemimpinan siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen kecerdasan emosional. Sedangkan sisanya 81.4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat hasil uji regresi linier berganda latihan dasar kepemimpinan siswa (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kepemimpinan siswa pramuka (Y), seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Sumber	Koef	R	R^2	T	Sig	F
Konstanta	53.996	.435	.190	2.614	.004	6.082
LDKS	.046					

Kecerdasan emosional	.512					
----------------------	------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui konstanta (α) = 53.996, nilai koefisien regresi (b) = 0.046, koefisien regresi (c) = 0.512, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 53.996 + 0.046X_1 + 0.512X_2$.

Taraf sinifikansi 0.004. hal ini menunjukkan bahwa $\text{sig} < \text{taraf}$, signifikansi yang ditorehir ($0.004 < 0.005$). Nilai F_{hitung} sebesar 6.082 Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6.082. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.18 pda taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen hubungan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kepemimpinan siswa pramuka dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0.435 bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Nilai korelasi determinasi (R^2) sebesar 0.190 yang berarti 19% perubahan pada variabel kepemimpinan siswa pramuka dapat diterangkan oleh latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional, sedangkan 81% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Untuk menghitung nilai Hipotesis maka menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.614 > 1.675$) yang secara statistik, variabel X_{12} (latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional) memiliki hubungan terhadap Y (Kepemimpinan siswa pramuka) atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis ini menyatakan “latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Berdasarkan hasil dari SPSS bahwa variabel latihan dasar kepemimpinan siswa (X_1) mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.059 menunjukkan bahwa apabila latihan dasar kepemimpinan siswa meningkat 1 persen maka kepemimpinan siswa pramuka akan meningkat sebesar 0.059 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik siswa berpartisipasi dalam latihan dasar kepemimpinan maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka. Sebaliknya semakin rendah

siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan maka, semakin rendah tingkat kepemimpinan siswa pramuka.

Dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan pada pengembangannya meliputi tata cara seorang pemimpin baik dalam bakat maupun minat serta kreativitas yang merupakan wadah yang tepat sebagai pendorong kepemimpinan siswa pramuka. Kriteria penilaian latihan dasar kepemimpinan siswa ini menggunakan 7 indikator, yaitu: (1) Peserta mengetahui bahwa setiap diri mampu memimpin diri; (2) Mampu berfikir positif terhadap diri; (3) Mampu membentuk tim; (4) Dapat memanfaatkan sumber daya, (5) Membangun kepercayaan diri; (6) Dapat memprioritaskan; (7) Memiliki rasa kebersamaan, kebanggaan dan semangat membangun organisasi.

Hasil pengisian angket siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang diketahui bahwa indikator nomer 5 nomer 7 dalam latihan dasar kepemimpinan siswa memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam latihan dasar kepemimpinan siswa berperan penting dalam kepemimpinan siswa pramuka. Berpartisipasi dalam latihan dasar kepemimpinan siswa, siswa dapat mengetahui bahwa setiap individu mampu dan dapat menjadi seorang pemimpin minimal untuk dirinya sendiri, serta dituntut untuk mampu mengembangkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada sekitar.

2. Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Berdasarkan hasil dari SPSS bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) mempunyai hubungan positif secara parsial terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.514 menunjukkan bahwa apabila latihan dasar kepemimpinan siswa meningkat 1 persen maka kepemimpinan siswa pramuka akan meningkat sebesar 0.514 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig 0.001 < dibanding dengan 0.005 mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap kepemimpinan siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka, semakin rendah kepemimpinan siswa pramuka.

Kecerdasan emosional siswa berhubungan terhadap kepemimpinan siswa didalam organisasi pramuka . siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengenali orang lain dan menanggapiya secara baik. Kriteria penilaian variabel kecerdasan emosional menggunakan 5 indikator, meliputi: a. Mengenali emosi diri; b. Mengelola emosi; c. Memotivasi diri sendiri; d. Mengenali emosi orang lain; dan e. Membina hubungan. Hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan indikator membina hubungan memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Kemampuan membina

hubungan yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan interaksi dan kerja sama antar siswa. Interaksi dan kerja sama memunculkan pertukaran informasi, ide dan gagasan untuk memecahkan berbagai persoalan, termasuk dalam masalah kepemimpinan, sehingga kepemimpinan siswa pramuka akan berkembang dengan dimilikinya kecerdasan emosional.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan tampil hangat, mudah bergaul, simpatik dan menyenangkan bagi orang lain. Sifat-sifat yang terdapat pada siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mendorong berkembangnya sikap kepemimpinan yang lebih baik. Siswa yang memahami emosi dalam dirinya, dapat mengatur emosinya sehingga mudah menerima masukan, gagasan dari luar dengan terbuka dan selalu percaya diri. Siswa dapat membesarkan ide, gagasan bahkan sebuah produk, sehingga kepemimpinan siswa pramuka dapat lebih berkembang dan meningkat. Kecerdasan emosional siswa penting untuk dikembangkan agar kepemimpinan siswa pramuka dapat meningkat.

Dengan kecerdasan emosional yang semakin baik maka dapat meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka, dilakukan dengan cara: a. bersikap ramah dengan teman, misalnya bertegur sapa, berterimakasih saat mendapat bantuan, menghargai pendapat teman sehingga terjalin hubungan yang baik. Terjalannya hubungan yang baik akan membentuk interaksi saling mengenal satu sama lain, yang kemudian akan memunculkan ide-ide gagasan dalam hubungan yang dapat

meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka. b. mengikuti kegiatan yang bersifat sosial sehingga terjalin kerjasama. c. bersifat jujur dan realistis, sehingga mampu melihat kenyataan yang ada dan mampu menghadapi tantangan kedepannya.

3. Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier ganda $Y = 112.274 + 0.046X_1 + 0.512X_2$, koefisien korelasi (R) sebesar 0.435 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.19. Nilai F_{hitung} sebesar 6.082 dengan taraf signifikansi 0.004. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa dan memiliki kecerdasan emosional, maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka. Sebaliknya semakin rendah prekuensi latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional, maka semakin rendah kepemimpinan siswa pramuka.

Latihan dasar kepemimpinan siswa dapat diartikan sebagai sikap terbuka terhadap pengalaman, fleksibel dan

bebas dalam berfikir, sehingga mampu untuk menghasilkan gagasan, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah yang lebih efisien dan unik dalam kepemimpinan. Kepemimpinan siswa pramuka merupakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Partisipasi kepemimpinan siswa dalam organisasi pramuka dapat mengembangkan pengetahuan, minat, bakat dan keterampilan siswa. Siswa dapat menghimpun ide, menggagas pemikiran yang baru dan menyampaikannya, sehingga kreativitas yang ada didalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Hasil pengisian angket yang dilakukan siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang menunjukkan indikator ketekunan dalam latihan dasar kepemimpinan siswa dan membina hubungan memiliki skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan siswa yang tekun dalam latihan dasar kepemimpinan siswa dan mampu membina hubungan yang baik dengan siswa lain, dapat meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka. Kecerdasan emosional membuat siswa mudah bergaul, berkomunikasi dengan baik, sehingga didalam kepemimpinan siswa akan ada peningkatan kerja sama dan inovasi yang dapat meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka. Ketika latihan dasar kepemimpinan siswa di ikuti oleh kecerdasan emosional, tidak akan menghambat kepemimpinan siswa dalam berorganisasi di bidang pramuka karena siswa dapat membina hubungan yang baik dengan anggota lain. Kemampuan kecerdasan emosional juga dapat membantu manajemen emosi pada siswa khususnya

dalam mengatasi pola berpikir negatif yang ada dalam perkembangan kejiwaan kepemimpinan siswa pramuka.

Meningkatnya latihan dasar kepemimpinan siswa didukung oleh peningkatan kecerdasan emosional akan memberikan dampak positif pada kepemimpinan siswa pramuka. Meningkatkan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional dapat dilakukan sekolah dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang positif yang dapat dilakukan serta disenangi oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan **hipotesis (Ha) telah diterima**, terdapat hubungan positif dan signifikan antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Semakin baik latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional maka semakin baik pula kepemimpinan siswa pramuka. Sebaliknya, semakin kurang latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional maka semakin kurang pula kepemimpinan siswa pramuka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional dengan kepemimpinan siswa pramuka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil analisis SPSS 19, hasil dari uji regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 113.749 + 0.059X_1$. Sedangkan hasil dari X_2 terhadap Y dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 48.516 + 0.514X_1$. Hasil uji regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 53.996 + 0.046X_1 + 0.512X_2$.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional, maka semakin baik kepemimpinan siswa pramuka. Sebaliknya semakin rendah latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional, maka semakin rendah kepemimpinan siswa pramuka.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan **Hipotesis (Ha) telah diterima**, terdapat hubungan positif dan signifikan antara latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan siswa pramuka sudah cukup efektif jika di kaitkan dengan variabel latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan

emosional, dimana siswa dapat melaksanakan kepemimpinan dalam organisasi kepramukaan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil prestasi dalam bentuk piagam, mendali, latihan gabungan dengan kepramukaan yang lain dan memberikan nama baik bagi sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Serang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa kepemimpinan siswa pramuka sangat didukung oleh kedua variabel bebas yaitu latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional yang diteliti baik secara parsial maupun bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti terhadap variabel terikat (kepemimpinan siswa pramuka). Hal ini menunjukkan untuk meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka dapat dilakukan dengan meningkatkan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional.

Latihan dasar kepemimpinan siswa memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kepemimpinan siswa pramuka. Hal ini mengharuskan pihak terkait untuk memperhatikan aspek pelatihan kepemimpinan siswa, memperbaiki dan mengembangkan pola pelatihan kepemimpinan siswa.

Kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Hal ini mengharuskan pihak terkait yaitu siswa untuk memperhatikan aspek yang meningkatkan kecerdasan emosional, memperhatikan lingkungan sekitar, melatih kepekaan dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana Praditya (2012 : 2-3) mengemukakan empat kecerdasan yang harus

dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: Kecerdasan intelektual (IQ: *Intelligent Quotient*), Kecerdasan emosional (EQ : *Emotional Quotient*), Kecerdasan kreatifitas (CQ : *Creativitu Quotient*) dan Kecerdasan spiritual (SQ : *Spiritual Quotient*).

Siswa sebagai omset sumber daya manusia yang akan berperan dimasa yang akan datang, mereka merupakan suatu modal yang dapat dikembangkan didalam membuka peluang untuk membangun bangsa dan negara diperlukan suatu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan mengolah kemampuan siswa agar siswa kelak mampu menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijaksana. Melalui proses belajar dalam organisasi kepramukaan yang ada dalam lingkungan sekolah dengan dibawah bimbingan seorang guru adalah salah satu wadah yang didapatkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang kecerdasan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kepemimpinan.

Untuk memacu tingkat kerja individu siswa sangat diperlukan banyak wawasan dan pengalaman-pengalaman, dengan demikian latihan dasar kepemimpinan siswa merupakan suatu media yang berperan dalam menambah wawasan dan memberikan dorongan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan pada sebuah proses pendidikan untuk menghadapi lingkungan yang lebih luas yaitu kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Meskipun latihan dasar kepemimpinan siswa memiliki kontribusi yang kecil dalam kepemimpinan siswa pramuka tidak dapat diabaikan begitu saja, karena latihan dasar kepemimpinan siswa merupakan modal dasar yang didapatkan oleh siswa dalam

mencari perkembangan-perkembangan berikutnya. Keaktifan siswa dalam mengolah dan mengembangkan keilmuan yang didapat akan dapat menumbuhkan semangat untuk lebih giat lagi dalam mencari dan merealisasikan keilmuan yang sudah didapatkan. Organisasi pramuka merupakan wadah bagi siswa dalam mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki serta mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang telah mereka miliki.

Oleh karena itu menciptakan keadaan yang serasi baik secara fisik maupun secara psikis agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Untuk itu peranan guru/pembimbing disekolah sangat mempengaruhi dalam meningkatkan dan menjaga kondisi lingkungan yang kondusif dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara baik agar dapat berkembang kompetensi mereka seoptimal mungkin sesuai dengan program pendidikan yang telah digariskan.

Kunci keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari dan mengembangkan jiwa kepemimpinan tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan dari seorang guru/pembina sebagai pendidik yang memberikan pendidikan, pelatihan dan memberikan pengarahan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan siswa dalam menjalani program kerja organisasi pramuka dan melakukan latihan-latihan dalam berbagai situasi dilapangan, sehingga ilmu-ilmu yang ditransperkan kepada siswa akan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa pramuka.

Kecerdasan emosional dalam mengembangkan kepemimpinan turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan

sikap siswa dalam menjalankan program kerja organisasi pramuka baik dalam bentuk kegiatan administrasi maupun dalam bentuk praktek dilapangan, karena sikap akan berdampak terhadap keseriusan dalam bekerja atau dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan baik dalam bentuk mencapai hasil dan mempertanggung jawabkan semua hasil yang telah dilakukan. Kecerdasan emosional siswa ini ada yang berasal dari dalam dirinya maupun karena pengaruh yang datang dari luar akan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan keinginan siswa dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan kepemimpinan siswa pramuka agar berkembang secara baik perlu kita merangsang perkembangan kecerdasan emosional supaya seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam bersikap dan berpikir dalam menempatkan diri dan mengambil keputusan-keputusan. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik akan selalu berpikir positif dan cepat dalam membaca situasi dan kondisi yang berkembang serta cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun mereka berada. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mudah menghadapi berbagai permasalahan dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan sebuah kegiatan.

Seorang pemimpin harus sering mengadakan diskusi baik dengan bawahannya maupun dengan anggota, dalam menetapkan sebuah sasaran serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah program kegiatan, maupun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, begitu juga dalam kepemimpinan siswa pramuka dimana siswa harus

sering mengadakan konsultasi atau diskusi terutama dengan guru pembimbing maupun dengan guru lainnya, sehingga sikap kepemimpinan secara bertahap akan berkembang dengan baik.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil kelompok siswa memiliki telah memahami keutamaan manfaat dari latihan dasar kepemimpinan siswa dan tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, sehingga kedua variabel ini memberikan hasil terhadap tingginya kepemimpinan siswa pramuka.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa orang siswa yang belum memahami manfaat latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional yang masih rendah, sehingga menghasilkan kepemimpinan siswa pramuka yang rendah atau masih dibawah rata-rata nilai dari masing-masing variabel penelitian, bila dilihat dari masing-masing variabel dimana terdapat sebanyak 36 (65.46%) responden variabel X_1 (latihan dasar kepemimpinan siswa) yang masuk kelompok dibawah nilai rata-rata. Berikutnya 33 (60%) dari variabel X_2 (kecerdasan emosional) termasuk kelompok dibawah rata-rata dan 29 (52.73%) dari variabel Y (kepemimpinan siswa pramuka) yang memiliki tingkat kepemimpinan dibawah kelompok rata-rata. Dilihat dari jumlah jumlah responden dari latihan dasar kepemimpinan siswa yang berada dibawah nilai rata-rata sebanyak 36 responden dan 33 responden kecerdasan emosional siswa yang berada dibawah nilai rata-rata sehingga membuat hasil kepemimpinan siswa pramuka berada dibawah rata-rata, sedangkan sebanyak 19 (34.54%) responden yang memiliki pandangan positif dari variabel X_1 (latihan dasar kepemimpinan siswa) yang telah memiliki pandangan positif,

sedangkan dari variabel X_2 (kecerdasan emosional) sebanyak 22 (40%) responden juga memiliki pandangan positif terhadap kepemimpinan siswa pramuka, dengan demikian mereka berada diatas kelompok rata-rata ini sehingga menghasilkan kepemimpinan siswa pramuka lebih baik dari kelompok lainnya. Ini dapat menggambarkan bahwa tingkat persaingan dalam mengembangkan kompetensi siswa yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan masih tergolong baik. Karena hampir separoh dari jumlah siswa dapat dikatakan memiliki tingkat kemampuan kepemimpinan dasar yang sudah dapat digolongkan kepada baik.

Dari hasil penelitian tercermin bahwa latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional secara terpisah maupun secara bersama-sama memiliki kontribusi yang baik dalam meningkatkan kepemimpinan siswa, oleh sebab itu dari berbagai pihak harus tetap menjaga keutuhannya dalam meningkatkan hubungan latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional didalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan siswa pramuka kepada tingkat yang lebih baik.

Mengingat peranan yang diberikan oleh latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional disini seorang pembina atau guru harus dapat mengembangkan pola-pola pendidikan yang menarik dengan penerapan berbagai metode dalam pembelajaran serta merealisasikan dalam berbagai kehidupan nyata dalam dunia anak didik agar siswa memiliki banyak pengalaman baik dalam keilmuan maupun pengembangan sikap khususnya berkaitan dengan kepemimpinan siswa paramuka.

Sesuai dengan temuan penelitian ini, maka untuk meningkatkan kepemimpinan siswa pramuka diperlukan peningkatan kedua variabel penelitian diatas yaitu latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional. Upaya untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Usaha meningkatkan latihan dasar kepemimpinan siswa

Mengembangkan konsep pendidikan dan program kegiatan yang menunjang pada pengembangan kompetensi siswa, seperti kegiatan pelatihan yang dilakukan secara bertahap/berjenjang, seminar, workshoop, dan dialog terbuka selanjutnya diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan ekskul.

Siswa sebagai seorang yang terlibat dalam kehidupan bersama baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dapat dijadikan perpanjangan tangan oleh sekolah dalam menyampaikan perkembangan baru yang terdapat dalam program kegiatan sekolah. Kehidupan siswa sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari perkembangan kehidupan dalam lingkungan yang perlu mendapat pengawasan dan pengontrolan baik oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Lingkungan merupakan tempat belajar bagi siswa, tempat bermain, tempat berlatih dan tempat mengembangkan diri mereka di dalam mencari berbagai pengalaman hidup.

Untuk mengembangkan kepemimpinan siswa perlu membangun komunikasi yang baik dalam bentuk dua arah, melalui komunikasi yang baik akan dapat mengetahui sikap siswa dalam bersikap dan bertindak. Dan juga melalui

komunikasi hubungan akan terjalin secara baik antara siswa dengan siswa, antara siswa dan guru, antara siswa guru dan lingkungan.

Kesimpulan penelitian memberikan implikasi bahwa latihan dasar kepemimpinan siswa menentukan distribusi frekuensi dalam kepemimpinan siswa pramuka sebesar 34.54%. Oleh karena itu dalam meningkatkan hasil kepemimpinan siswa pramuka harus tetap mempertahankan hal-hal sekecil apapun yang bersifat positif sebagai pendukung untuk kelancaran dalam melakukan kegiatan kepramukaan.

2. Usaha meningkatkan kecerdasan emosional.

Berbagai faktor psikologis yang akan mempengaruhi berperilaku siswa dalam menempuh kehidupan sehari-hari dimasa sekarang dan masa yang akan datang, karena siswa yang memiliki keyakinan dan percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan tentu akan dapat mencapai hasil yang baik, emosional yang baik dan stabil dimiliki oleh siswa dibarengi dengan usaha yang baik dan adanya dukungan dari luar seperti dukungan dari guru dan pihak sekolah, orang tua, dan teman yang disusun secara terencana tentu akan dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional tentu akan memiliki keyakinan dan ketenangan dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin kegiatan organisasi pramuka. Mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan dengan membangun atau memberikan kepercayaan kepada siswa melalui penetapan tujuan dalam sebuah kegiatan,

Memupuk sikap pesimis siswa dapat dilakukan dengan membangun dan memberikan rangsangan kepada siswa dengan memperjelas tujuan dari suatu kegiatan yang akan mereka capai. Melalui langkah-langkah yang tepat dan dapat dilihat hasilnya oleh siswa akan dapat meningkatkan usaha yang dapat diberikan oleh siswa dalam menyelesaikan suatu aktivitas yang sedang mereka lakukan. Dengan menentukan tujuan dalam suatu kegiatan akan memberikan arah terhadap pemikiran, perasaan dan tindakan serta dapat membuka peluang atau masih memiliki harapan untuk menjadi lebih sukses dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu seorang guru atau pembina harus dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan sikap siswa dengan menjelaskan betapa pentingnya mencapai suatu tujuan dan memberikan alasan-alasan mengapa tujuan itu perlu dicapai.

Bila seorang bisa mencapai tujuan yang pertama niscaya akan mendorongnya untuk mencapai tujuan yang berikutnya yang lebih tinggi dalam meningkatkan taraf dan nilai kehidupannya, sebagaimana hal-hal yang pernah dilakukan oleh siswa. Seperti dalam kegiatan pramuka dimana seorang siswa harus memiliki pikiran positif dalam menerima sebuah informasi dan menjalankan kegiatan-kegiatan, seorang yang selalu memiliki pola pikir positif akan mudah membangun hubungan dengan berbagai pihak.

Kesimpulan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kecerdasan emosional memiliki distribusi frekuensi 40 %. Oleh karena itu berhasilnya dalam mengembangkan kepemimpinan

siswa pramuka harus tetap mempertahankan hal-hal sekecil apapun yang bersifat positif sebagai pendukung untuk kelancaran kepemimpinan siswa dalam menjalankan kegiatan kepemimpinan dalam organisasi pramuka.

3. Komponen lain yang turut memberikan pengaruh terhadap kepemimpinan siswa pramuka.

Sarana dan prasarana, selain latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional yang memberikan pengaruh terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Tentu ada faktor lain yang ikut memberikan andil dalam menunjang kepemimpinan siswa pramuka.

Sarana merupakan alat pendukung bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya baik dalam bentuk administrasi maupun dalam menjalankan kegiatan-kegiatan. Sarana yang lengkap akan membantu mempercepat kerja seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan, seperti; komputer dalam menyimpan sebuah fail dan juga bisa dipergunakan untuk alat komunikasi dengan internet. Sedangkan prasarana dikalah pentingnya dengan sarana, karena dalam melakukan aktivitas tentu membutuhkan tempat yang layak sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Tempat yang nyaman dan luas akan membuat seseorang atau anggota kelompok/organisasi akan tenang dan nyaman untuk beraktivitas. Bila situasi ini mendukung tentu akan sangat membantu siswa pramuka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kepramukaan, begitu juga kepemimpinan siswa pramuka akan tenang dalam mengembangkan ide-ide untuk membuat organisasi lebih baik.

Kecerdasan Intelektual (IQ: *Intelelligent Quotient*)

sangat memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan dalam pembelajaran siswa sehingga membawa dampak dalam kemampuan siswa menjadi pemimpin dalam setiap organisasi yang diikutinya. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan memiliki banyak kelebihan, diantaranya; memiliki kreatif yang tinggi dimana anak mampu berfikir mana yang baik dan mana yang buruk sehingga siap memberikan bantuan apa yang dibutuhkan lingkungannya. Misalnya ketika melihat seekor kucing, anak akan secara otomatis memberikan makanan pada kucing. Dia berfikir bahwa kucing akan bahagia jika dia memberinya makanan. Anak tidak perlu lagi disuruh, namun dia akan berfikir spontan dan melakukan hal-hal yang positif, cepat dalam menanggapi berbagai permasalahan dan mencari solusi dalam menghadapinya, tenang dalam bertindak dan cepat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada, memiliki daya ingat yang tinggi dimana setiap hal baru yang dipelajarinya akan diserap dan diingat dengan baik walupun dalam maasa yang sangat panjang. Maka dari itu anak yang pintar ini mampu menirukan dan mempraktekkan dengan cepat apa yang dia pelajari. Anak-anak dapat melihat dan menirukan apapun yang dilakukan orang tuanya, karena ingatan yang kuat, gaya bicaranya lebih dewasa, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi hal ini sering ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang baru, Anak yang memiliki intelegensi tinggi suka berkumpul dengan orang banyak dan bersosialisasi. Anak sangat menikmati berkumpul

dengan banyak orang terlebih lagi jika bersama orang yang diatas usianya. Anak tidak menjadi masalah ketika harus berkumpul dikalangan yang bukan pada usia sebayanya karena anak akan senang memiliki saingan dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Pembina/Guru, faktor dari luar diri siswa juga dapat memberikan pengaruh yang cukup berarti yaitu pembina/guru, dalam melakukan bimbingan dan pengawasan. Pembina yang cerdas akan memiliki strategi yang jitu dalam mengatur dan menyusun program kerja organisasi siswa pramuka sehingga akan tetap membuat siswa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas. Dengan melakukan berbagai variasi kegiatan dalam mengembangkan kemampuan siswa, secara perlahan pelajaran-pelajaran yang didapat oleh siswa dibangku pendidikan akan menyatu dalam dirinya dan membantu pola pikir mereka dalam mengembangkan sikap kepemimpinannya dalam melakukan kegiatan-kegiatan, membangun hubungan sesama siswa, dengan guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam lingkungan sekolah. suatu teknik dasar akan membuat siswa terhindar dari rasa jenuh.

Kejelian seorang pembina yang cerdas akan dapat membuat suasana yang selalu baru didalam mengembangkan kepemimpinan siswa pramuka sehingga siswa akan selalu merasa senang tetap bertahan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kariri mereka ke-yang lebih tinggi lagi. Dengan adanya bimbingan dalam bentuk mengarahkan dan memberi petunjuk, serta memberikan

pengawasan dan koreksi, akan mudah memberikan pengontrolan dan penilaian dan mengarahkan perilaku siswa dalam membentuk karakter siswa ke dalam bentuk yang lebih positif.

Lewat bantuan dan bimbingan dari pembina atau guru akan memudahkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menunjukan kepemimpinan terutama dalam melakukan kegiatan pramuka, siswa juga akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki dan langkah-langkah yang harus mereka lakukan untuk memperbaiki kemampuan dalam memimpin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang berada diluar latihan dasar kepemimpinan siswa dan kecerdasan emosional masih banyak yang turut memberikan pengaruh terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Namun dalam mengembangkan kompetensi siswa tetap harus mempertimbangan berbagai faktor supaya dapat mewujudkan kesempurnaan hasil sesuai dengan harapan. Seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembina dalam kegiatan sekolah siswa khususnya pada organisasi pramuka harus terlebih dahulu mengenal kemampuan awal siswa serta melihat minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pembelajaran atau latihan khusus dalam mengembangkan kepemimpinan siswa pramuka.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan pramuka sebaiknya memberikan perhatian pada berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui pengembangan perlakuan yang dapat merangsang pola berpikir siswa, karena hal itu berhubungan pada sikap kepemimpinan berorganisasi diri siswa. Banyak siswa yang terlihat kurang berminat dalam beberapa kegiatan karena cenderung membosankan, sebaiknya pembina pramuka melakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan yang lebih menarik lagi bagi siswa. Evaluasi dan pengembangan tidak terbatas hanya pada terlaksananya kegiatan yang ada dalam program kerja organisasi, namun lebih pada nilai dari kegiatan itu. Sejauh mana kegiatan itu bermanfaat untuk siswa dan tentunya menarik minat siswa. Kegiatan yang terlaksana, terlihat bermanfaat namun tidak diminati siswa maka akan sia-sia.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi guna melatih kepemimpinan diri, kecerdasan emosional dan keterampilan lainnya. Selain itu siswa diharapkan lebih terbuka dalam bersosial, menghargai teman, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional, karena latihan dasar kepemimpinan dan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Interaksi dan kerja sama yang dibangun pada saat berpartisipasi latihan dasar kepemimpinan siswa yang didukung kecerdasan emosional, menghadirkan: 1) dapat mengembang-kan kegiatan yang bersifat sosial sehingga muncul kerja sama dan empati

terhadap masalah sosial, 2) bersikap ramah dengan teman, 3) menjalin interaksi yang memunculkan pertukaran ide-ide, inovasi dan gagasan, 4) bersifat jujur dan realistis melihat kenyataan yang ada dalam menghadapi tantangan, sehingga mampu menjadi seorang pemimpin yang baik, 5) mampu menjadi pemimpin yang baik untuk diri maupun organisasi dan dapat memecahkan masalah yang ada.

3. Saran untuk peneliti yang lain yang tertarik untuk mengambil penelitian yang serupa, lebih tepat menggunakan tes, baik tes yang dikembangkan sendiri maupun tes kecerdasan emosional yang telah terstandar. Penelitian ini hanya terbatas pada latihan dasar kepemimpinan, kecerdasan emosional yang memiliki hubungan terhadap kepemimpinan siswa pramuka. Selain itu masih banyak variabel lain yang memiliki hubungan variabel dengan kepemimpinan siswa pramuka, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Panji. 2003. *Psikologi Kepemimpinan* Cetakan ke 4. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwa, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azwwar, Saifudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
- Danang Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* Cetakan ke 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dazeva, Vety, *perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler*, Jurnal psikologi-online (Tarmidi, melalui email: bro.midi@gmail.com)
- Elias, Maurice J., Steven E. Tobias dan Brian S. Friedlander. 2002. *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasah Dengan Cinta, Canda dan Disiplin*. Bandung: Kaifa.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Kepemimpinan* cetakan ke 4. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghoni, Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Inteligence, Kecerdasan Emotional, Mengapa Ei Lebih Penting Dari Pada Iq (Alih Bahasa: T. Hermanya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes EQ (Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hernawan, Arief Budi. 2013. *Partisipasi Kegiatan OSIS dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*. Yogyakarta: Badan Penerbit UNJ.
- <http://syarifas09.blogspot.co.id/2013/11/materi-kepemimpinan-pramuka.html?m=1> (diunduh pada tanggal 16 mei 2018)
- [http://www.gelombangotak.com/ciri-kekerasan-emosional\(EQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/ciri-kekerasan-emosional(EQ).htm). (Diunduh pada tanggal 23 mei 2018).
- Imam Al-Hafidh Abu Daud Sulaiman. 1996. *Sunan Abu Daud Juz Tsani*. Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah kepemimpinan Abnormal itu?*, Cet. IX. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khotimah, N.N. 2012. *Jurnal Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*. Surabaya.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir Untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters 'Persoalan Karakter'*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* cet. Ke 12. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pah Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Qomar, Mujamil. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmatika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Riberu, J. 2003. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, Cetakan ke 5, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ridwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Fuad. 2009. *Psikologi Kepemimpinan: Peranan Psikologi Islami dalam pengembangan Moralitas Pemimpin*. Yogyakarta: PusTaka Fahima.
- Rivai, Viethzal dan Dedi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2003. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan MS Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Setyorini, Dwi Elmi. 2016. *Jurnal Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD*. Semarang: UN Semarang.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitogasa, Praditya Sigit Ardisty. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Surabaya: Fak. Sains dan teknologi Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian* Cetakan ke 11. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi* Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan* Cetakan ke 11. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sukardi. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, Georgi R. 2006. *Azas-Azas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni
- Tilaar, H. A. R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen. 2011. *Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency. 2010. *meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional (panduan bagi orang tua untuk mendorong perkembangan kecerdasan emosional (EQ) remaja)*. Jakarta: PT. Alex Media Koputindo.
- Turi, La Ode. 2008. *Budaya Kepemimpinan Lokal Dalam Pelaksanaan MBS, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. November No. 075.
- Umar, Ali. 2014. *Jurnal. Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400*Jakarta. Jakarta: UPT. UIN Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi ke 5. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

A. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Siswa Pramuka

No	Indikator	No		Tot
		Positif	Negatif	
1.	Gaya kepemimpinan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10	1, 9	10
2.	Kemampuan pemimpin dalam mengelola waktu	11, 13, 14, 15, 16, 18	12, 17	8
3.	Mendelegasikan tugas atau wewenang	21, 22, 23, 26, 27	24, 25	7
4.	Efektivitas kepemimpinan	28, 29, 30, 31, 32, 33, 37	34, 35, 36	10
5.	Kepemimpinan yang partisipatif	41, 42, 44, 45, 46	43, 47, 48	8
6.	Budaya organisasi	19, 20, 39, 40, 50	38, 49	7

B. Kisi-Kisi Instrumen Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

No	Indikator	No		Tot
		Positif	Negatif	
1.	Peserta mengetahui bahwa setiap diri mampu memimpin diri	2, 3, 4, 6, 7	1, 5	6
2.	Mampu berfikir positif terhadap diri	8, 10, 11, 12, 13	9, 14	5
3.	Mampu membentuk tim	15, 17, 18, 19, 20	16, 21	6
4.	Dapat memanfaatkan sumber daya	22, 23, 24, 25, 26, 27	28	6
5.	Membangun kepercayaan diri	31, 32, 33, 35	29, 30, 34	5
6.	Dapat memprioritaskan	36, 37, 38, 39, 42	40, 41	6
7.	Memiliki rasa kebersamaan, kebanggaan dan semangat membangun organisasi	43, 44, 45, 47, 48, 49, 50	46, 49	6

C. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	No		Tot
		Positif	Negatif	
1.	Mengenali emosi diri	1, 2, 5, 8, 9	3, 4, 6, 7, 10	10
2.	Mengelola emosi	12, 13, 15, 16, 18, 19	11, 14, 17, 18, 20	10
3.	Memotivasi diri sendiri	21, 23, 24, 27, 28, 29	22, 25, 26, 30	10
4.	Mengenali emosi orang lain	31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40	35, 37	10
5.	Membina hubungan	41, 43, 44, 45, 47, 48, 50	42, 46, 49	15

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepu

Instrumen Kepemimpinan Siswa Pramuka

Nama : _____ Kelas : _____

Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat/penilaian anda dengan memberi tanda silang (X)

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

PERTANYAAN	JAWABAN				
	SS	S	R	TS	STS
saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu					
Saya mengerti reaksi mereka terhadap tindakan saya					
Saya bangga menjadi anggota pramuka					
Saya menginginkan teman-teman untuk mengekspresikan gagasan dan opini mereka					
Saya cukup efektif dalam memonitor kegiatan pramuka					
Saya dapat memecahkan konflik dengan cara yang membangun					
Kegiatan pramuka tidak mengganggu belajar saya					
Saya memiliki pemahaman atas peran saya didalam organisasi					
Saya cukup keras jika anggota pramuka melanggar aturan					
Saya memiliki perencanaan pribadi demi kemajuan diri					
Saya memiliki sistem penjadwalan waktu					
Saya menghindari memberi reaksi atas					

tekanan waktu					
Saya tetap tenang saat banyak tekanan tugas dalam kegiatan pramuka					
Saya menjadwalkan kegiatan pramuka pada libur sekolah					
Saya selalu mengontrol pemakaian waktu dalam kegiatan saya					
Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu					
Saya merelakan waktu bermain untuk kegiatan pramuka					
Saya menggunakan waktu luang untuk kegiatan pribadi					
Saya memiliki prioritas yang jelas didalam pikiran pada sebagian besar waktu					
Saya memiliki informasi penting untuk memenuhi target waktu					
Setiap anggota harus mengerti sasaran kerja pramuka					
Saya tau mana tanggung jawab saya didalam organisasi					
Saya tau mana yang harus dilakukan sendiri dan mana yang harus dalam kelompok					
Saya cukup sering membiarkan teman-teman mengambil keputusan					
Saya menghindari untuk membantu pekerjaan teman saya					
Saya menunjukkan ketertarikan yang sebenarnya terhadap pekerjaan teman-teman saya					
Saya yakin teman-teman mampu menanganinya					
Setiap tugas diselesaikan dengan baik					
Semakin berat tugas saya semakin semangat					
Saya berupaya mendapat tugas yang ringan					

Untuk menyelesaikan tugas dengan cepat saya meminta bantuan pada teman					
Saya bekerja keras untuk mendapatkan prestasi terbaik					
Mengerjakan tugas yang menantang adalah kegemaran saya					
Saya berani menghadapi resiko demi mendapat pujian					
Terkadang saya ketakutan menghadapi tugas yang berat					
Kualitas kerja lebih penting dari pada kuantitas					
Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama kedualinya					
Mengutamakan kepentingan organisasi merupakan kebiasaan saya					
Saya bisa memberikan yang terbaik bagi organisasi pramuka					
Saya senang menjadi pengurus pramuka					
Saya bisa menerima perbedaan pendapat dengan teman demi kelancaran kegiatan					
Keputusan yang diambil adalah hasil musyawarah					
Jika ada kesempatan saya akan bolos kegiatan pramuka					
Saya terlibat dalam setiap keputusan					
Keputusan diambil menunggu petunjuk dari pembina pramuka					
Pendapat anggota harus diperhatikan					
Ketua bisa memaksakan kehendak					
Hanya pendapat ketua pramuka yang benar					
Saya menjadi anggota pramuka karena ajakan teman					
Ketua dapat memecahkan masalah secara cepat					

Instrumen Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Nama : kelas :

Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat/penilaian anda dengan memberi tanda silang (X)

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

PERTANYAAN	JAWABAN				
	SS	S	R	TS	STS
1. LDKS bukanlah kegiatan wajib					
2. LDKS mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar					
3. Melalui LDKS membuka persaingan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki					
4. Melalui LDKS saya lebih banyak mengenal sistem manajemen dalam berorganisasi					
5. Saya tidak menemukan jika kepemimpinan dalam diri					
6. Saya lebih paham dalam sistem kerja organisasi setelah mengikuti LDKS					
7. Kegiatan LDKS memacu saya untuk mempelajari manajemen berorganisasi					
8. Kegiatan LDKS sebaiknya dilakukan dalam bentuk berjenjang (kelas 1, 2 & 3)					
9. Jika saya mengikuti organisasi maka waktu belajar saya akan berkurang					
10. Kegiatan LDKS tidak					

memhubungkan terhadap jurusan yang salah pilih					
11. Setelah mengikuti LDKS membuat saya lebih aktif dalam kegiatan organisasi					
12. Hasil kegiatan LDKS akan bermanfaat dalam manajemen belajar siswa					
13. Pentingnya penjadwalan kegiatan					
14. Kegiatan yang tertunda akan merusak keutuhan organisasi					
15. Saya menyadari kompetensi yang ada pada diri saya					
16. Saya tidak pandai dalam mengajak teman-teman bergabung dengan saya					
17. Kegiatan LDKS mendorong saya untuk menjadi pemimpin dalam organisasi					
18. Melalui LDKS saya ingin mempelajari ilmu kepemimpinan yang lebih luas lagi					
19. Saya mengenal kegiatan organisasi setelah pelatihan					
20. Saya semakin memahami peranan seorang anggota dalam kelompok organisasi					
21. Pelatihan ini tidak memhubungkan saya dalam mengikuti organisasi disekolah					
22. Materi kepemimpinan yang terdapat dalam pelatihan dapat membantu saya dalam menjalankan organisasi					
23. Setelah mengikuti kegiatan LDKS pandangan saya semakin terbuka dalam mengatur kegiatan belajar					
24. Berkat dari kegiatan LDKS saya senang melakukan kegiatan belajar dalam berkelompok					
25. saya semakin terfokus dalam					

mempelajari program studi yang saya pilih					
26. Sekarang saya semakin menyadari bahwa kepemimpinan sangat dibutuhkan disemua tempat					
27. Seorang pemimpin membutuhkan wawasan berorganisasi					
28. Saya lebih senang merancang program organisasi sendiri					
29. Merancang program organisasi dalam kelompok menyulitkan pola pikir saya					
30. Setelah mengikuti LDKS bahwa bekerja sendiri lebih terfokus dari pada banyak orang					
31. Saya selalu mengajak teman-teman untuk mengikuti seminar-seminar kepemimpinan					
32. Saya senang mewakili sekolah dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh organisasi lain					
33. Bergabung kegiatan dengan organisasi lain membuka saya untuk membenahi program kerja saya yang telah ada					
34. Menjadi pemimpin organisasi membuat saya sulit mengatur jadwal belajar sendiri					
35. Saya mempermasalahkan jabatan saya dalam organisasi					
36. Latihan gabungan membuat wawasan saya bertambah					
37. Saya senang mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan berorganisasi					
38. Saya selalu berbagi ilmu tentang berorganisasi					
39. Berkat LDKS jalan organisasi kami semakin terarah dengan baik					
40. Setelah mengikuti pelatihan saya					

semakin yakin bahwa berorganisasi bukanlah bidang saya					
41. Saya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi					
42. Saya mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang saya kerjakan					
43. Saya dapat mengerjakan kegiatan baru sehingga menambah kreativitas					
44. Saya giat belajar untuk mendapatkan hasil yang baik					
45. Saya tetap optimis dalam mewujudkan cita-cita					
46. Ketika saya gagal saya tidak akan mencobanya kembali					
47. Kesalahan yang lalu saya jadikan evaluasi dalam pengembangan organisasi					
48. Bermusyawarah adalah hal terbaik dalam mengembangkan organisasi					
49. Saya tidak tertarik menjadi seorang pemimpin					
50. Saya suka memberikan masukan dalam setiap diskusi					

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama : _____ Kelas : _____

Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat/penilaian anda dengan memberi tanda silang (X)

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

PERTANYAAN	JAWABAN				
	SS	S	R	TS	STS
1. Saya mengetahui ketika saya stres akan beresiko pada diri saya baik fisik maupun psikologis					
2. Saya mampu menghadapi kecemasan dengan tenang					
3. Saya berfikir ketika saya sedang patah hati, saya tidak bersemangat dalam kehidupan sehari-hari					
4. Saya takut terlena ketika saya mengekspresikan kebahagiaan secara berlebihan					
5. Saya mampu mengambil keputusan dengan tenang					
6. Saya gelisah ketika saya memilih cara penyelesaian masalah yang saya alami					
7. Saya bingung jika dihadapkan dengan beberapa pilihan					

8. Saya meminta banyak pendapat orang lain ketika akan mengambil keputusan agar saya tidak bimbang					
9. Saya tidak merasa putus asa ketika tidak diterima sebagai pemimpin atau ketua kelompok atau kegiatan					
10. Saya sedih karena kemampuan saya tidak seperti kemampuan teman-teman saya					
11. Saya canggung ketika berbicara didepan orang banyak					
12. Saya tidak ragu-ragu untuk memulai pembicaraan, walaupun dengan orang yang baru saya kenal					
13. Ketika senang ada perlombaan dalam pramuka saya mengikutinya dengan senang, dan penuh percaya diri					
14. Saya bingung harus bagaimana ketika saya sedang mengalami patah hati					
15. Saya menggunakan cara yang positif untuk menghibur diri ketika saya patah hati					
16. Saya menangis ketika ada sesuatu yang mengharuskan saya menangis					
17. Saya berfikir ketika saya mengalami sebuah kekecewaan saya akan mengekspresikan secara berlebihan					
18. Saya tetap menemui orang lain walaupun sebenarnya					

saya tidak menyukai orang tersebut					
19. Ketika saya akan mengambil keputusan saya selalu mempertimbangkan kata hati					
20. Buat saya, mendengarkan kata hati hanya membuat pikiran saya semakin kacau					
21. Saya membangkitkan semangat dan tenaga ketika saya mengalami sebuah kegagalan					
22. Ketika memiliki waktu luang saya merasa gelisah sehingga saya menggunakannya untuk bersantai dan bermalas-malasan					
23. Ketika ada teman yang sedang marah saya bisa mendekatinya dengan hati-hati sehingga amarahnya teratasi					
24. Sebelum saya bertindak saya selalu memikirkan risikonya terlebih dahulu					
25. Saya sering melakukan hal-hal yang menurut saya tidak berguna hanya untuk menenangkan diri					
26. Ketika saya gagal saya tidak akan mencoba kembali					
27. Menurut saya kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda					
28. Saya pantang menyerah ketika yang saya inginkan belum tercapai					
29. Saya bisa memahami pendapat teman-teman saya					

30. Saya tidak suka berbeda pendapat dengan teman karena membuat saya jengkel					
31. Saya tetap menghargai pendapat teman walaupun pendapatnya menyebalkan					
32. Dari raut wajahnya, saya akan memahami apa yang sedang teman saya rasakan					
33. Ketika ada teman yang sedang murung, dengan berhati-hati saya akan mendekati dan berusaha menghibur					
34. Saya bisa menyesuaikan diri dengan teman yang memiliki perbedaan pandangan dengan saya					
35. Saya sering merasa tidak nyaman ketika berada diantara teman-teman yang berbeda pandangan dengan saya					
36. Saya tetap tersenyum dengan orang lain ketika saya sedang sedih					
37. Ketika saya sedang tidak enak hati, saya akan melampiaskan ke semua orang di sekitar saya					
38. Dengan senang hati saya bisa mencairkan suasana ketika bersama teman-teman					
39. Saya tidak takut hubungan saya dengan teman rusak karena hal sepele					
40. Saya bisa menjaga hubungan baik dengan teman-teman					
41. Ketika saya berselisih dengan					

teman, saya tidak gengsi memiliki pembicaraan untuk menyelesaikan masalah					
42. Saya tidak bisa bermusyawarah dengan baik karena saya canggung untuk berbicara diantara teman-teman					
43. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan tenang melalui musyawarah bersama teman					
44. Saya tidak suka berselisih dengan teman karena akan membuat saya cemas					
45. Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan teman untuk mendapatkan ketenangan					
46. Walaupun saya gelisah ketika masalah dengan teman semakin rumit, saya tetap tidak meminta maaf					
47. Saya merasa bekerja sama dengan teman dapat mengurangi kegelisahan saya terhadap pekerjaan					
48. Saya lebih nyaman ketika bekerja sendiri					
49. saya merasa bekerja sama dengan teman hanya membuat saya semakin bingung					
50. saya selalu mempertimbangkan perasaan teman ketika bekerja dalam kelompok					

LAMPIRAN 2

Data Mentah, Uji Validitas dan Reliabilitas

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Data mentah uji validitas dan reliabilitas
Kepemimpinan siswa pramuka

NO	Nomer butir pertanyaan												
	1	2	3	4	5	7	9	10	11	14	15	16	
JUMLAH RESPONDEN	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1
	5	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
	6	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	7	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	8	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4
	9	1	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	10	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1
	11	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	3	3
	12	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	13	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4
	14	1	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	15	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1
	16	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	3	3
	17	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
	18	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	19	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	20	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2
	21	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	23	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1
	24	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
	25	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	26	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
	27	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2
	28	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2

29	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
30	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1
31	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
32	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4
33	1	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
34	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1
35	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	3	3
36	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
37	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1
38	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
39	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
40	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
41	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2
42	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
43	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
44	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1
45	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
46	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4
47	1	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
48	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1
49	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	3	3
50	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1
51	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	3	3
52	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
53	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
54	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4
55	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2

17	19	20	22	23	24	29	30	32	33	34	35	36	37
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	2	5	3
2	1	4	3	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
4	2	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	3	3	2	1	5	2	2	2	2	3	2	4	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
4	2	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	3	3	2	1	5	2	2	2	2	3	2	4	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	1	4	3	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	2	5	3
2	1	4	3	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	2	5	3
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
4	2	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	3	3	2	1	5	2	2	2	2	3	2	4	3

5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	2	5	3
2	1	4	3	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	2	5	3
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
4	2	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	3	3	2	1	5	2	2	2	2	3	2	4	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	2	1	5	2	2	2	2	3	2	4	3
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	1	4	3	4	3	4	2	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2

39	40	42	43	44	45	46	49	50	Jumlah
4	2	2	2	3	2	3	2	2	82
3	2	2	2	3	2	3	2	2	78
4	4	3	4	5	4	4	4	4	134
4	3	3	3	2	3	3	4	4	110
4	4	3	4	5	4	4	4	4	124
3	2	2	2	3	2	3	2	4	84
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	4	3	93
4	4	3	4	5	4	4	4	4	127
2	3	3	3	2	3	2	4	2	88

4	3	3	3	4	3	3	3	3	109
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	4	3	93
4	4	3	4	5	4	4	4	4	127
2	3	3	3	2	3	2	4	2	88
4	3	3	3	4	3	3	3	3	109
4	4	3	4	5	4	4	4	4	124
3	2	2	2	3	2	3	2	4	84
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	2	2	82
3	2	2	2	3	2	3	2	2	78
4	4	3	4	5	4	4	4	4	134
4	3	3	3	2	3	3	4	4	110
4	4	3	4	5	4	4	4	4	124
3	2	2	2	3	2	3	2	4	84
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	2	2	82
3	2	2	2	3	2	3	2	2	78
4	4	3	4	5	4	4	4	4	134
4	3	3	3	2	3	3	4	4	110
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	4	3	93
4	4	3	4	5	4	4	4	4	127
2	3	3	3	2	3	2	4	2	88
4	3	3	3	4	3	3	3	3	109
4	4	3	4	5	4	4	4	4	134
4	3	3	3	2	3	3	4	4	110
4	4	3	4	5	4	4	4	4	124
3	2	2	2	3	2	3	2	4	84
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	2	2	82
3	2	2	2	3	2	3	2	2	78
4	4	3	4	5	4	4	4	4	134
4	3	3	3	2	3	3	4	4	110
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	4	3	93

4	4	3	4	5	4	4	4	4	127
2	3	3	3	2	3	2	4	2	88
4	3	3	3	4	3	3	3	3	109
2	3	3	3	2	3	2	4	2	88
4	3	3	3	4	3	3	3	3	109
4	4	3	4	5	4	4	4	4	124
3	2	2	2	3	2	3	2	4	84
3	4	3	4	5	4	4	4	4	130
4	2	2	2	3	2	3	2	2	82

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Data mentah uji validitas dan reliabilitas LDKS

NO	Nomer butir pertanyaan											
	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	14	
JUMLAH RESPONDEN	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	4	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	5	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
	6	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3
	7	4	3	5	3	4	4	2	1	1	4	2
	8	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
	9	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
	10	5	3	2	4	2	5	4	5	3	5	3
	11	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4
	12	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	13	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	14	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	15	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	16	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
	17	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3
	18	4	3	5	3	4	4	2	1	1	4	2
	19	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
	20	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
	21	5	3	2	4	2	5	4	5	3	5	3
	22	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4
	23	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	24	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
	25	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	26	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
	27	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
	28	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3
	29	4	3	5	3	4	4	2	1	1	4	2
	30	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
	31	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
	32	5	3	2	4	2	5	4	5	3	5	3

33	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4
34	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
35	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
36	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
37	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
38	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
39	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3
40	4	3	5	3	4	4	2	1	1	4	2
41	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
42	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
43	5	3	2	4	2	5	4	5	3	5	3
44	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4
45	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
46	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
47	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
48	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2
49	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
50	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3
51	4	3	5	3	4	4	2	1	1	4	2
52	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
53	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
54	5	3	2	4	2	5	4	5	3	5	3
55	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4

15	16	18	19	20	22	23	29	30	31	32	33	35	37
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4

4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4
2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3

3	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	2	5	4	4	3	3	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
5	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4

39	40	41	44	45	46	47	48	50	Jumlah
2	3	2	2	3	2	3	3	2	77
2	3	2	2	3	3	3	3	2	80
3	4	1	3	2	3	3	2	3	84
3	4	1	3	4	3	3	2	3	95
4	3	3	4	3	4	3	3	3	104
4	3	3	2	3	3	3	3	4	99
4	4	2	5	4	4	2	3	4	108
4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	3	4	3	3	4	3	3	4	115
4	4	3	3	4	3	3	4	4	119
4	4	4	4	4	3	4	4	4	125
2	3	2	2	3	2	3	3	2	77
2	3	2	2	3	3	3	3	2	80
3	4	1	3	2	3	3	2	3	84
3	4	1	3	4	3	3	2	3	95
4	3	3	4	3	3	4	3	3	104
4	3	3	2	3	3	3	3	4	99
4	4	2	5	4	4	2	3	4	108
4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	3	4	3	3	4	3	3	4	115
4	4	3	3	4	3	3	4	4	119
4	4	4	4	4	3	4	4	4	125

2	3	2	2	3	2	3	3	2	77
2	3	2	2	3	3	3	3	2	80
3	4	1	3	2	3	3	2	3	84
3	4	1	3	4	3	3	2	3	95
4	3	3	4	3	3	4	3	3	104
4	3	3	2	3	3	3	3	4	99
4	4	2	5	4	4	2	3	4	108
4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	3	4	3	3	4	3	3	4	115
4	4	3	3	4	3	3	4	4	119
4	4	4	4	4	3	4	4	4	125
2	3	2	2	3	2	3	3	2	77
2	3	2	2	3	3	3	3	2	80
3	4	1	3	2	3	3	2	3	84
3	4	1	3	4	3	3	2	3	95
4	3	3	4	3	3	4	3	3	104
4	3	3	2	3	3	3	3	4	99
4	4	2	5	4	4	2	3	4	108
4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	3	4	3	3	4	3	3	4	115
4	4	3	3	4	3	3	4	4	119
4	4	4	4	4	3	4	4	4	125
2	3	2	2	3	2	3	3	2	77
2	3	2	2	3	3	3	3	2	80
3	4	1	3	2	3	3	2	3	84
3	4	1	3	4	3	3	2	3	95
4	3	3	4	3	3	4	3	3	104
4	3	3	2	3	3	3	3	4	99
4	4	2	5	4	4	2	3	4	108
4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	3	4	3	3	4	3	3	4	115
4	4	3	3	4	3	3	4	4	119
4	4	4	4	4	3	4	4	4	125

Data Mentah Uji Validitas Dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional

NO	Nomer butir pertanyaan											
	2	3	4	5	7	8	9	10	11	13	14	
1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	
2	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
3	5	3	2	4	2	5	4	5	3	4	3	
4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	
5	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2	
6	3	1	2	3	1	3	3	2	3		2	
7	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
8	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	
9	4	3	5	3	4	4	2	1	1	3	2	
10	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
11	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	
12	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	
13	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
14	5	3	2	4	2	5	4	5	3	4	3	
15	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	
16	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2	
17	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	
18	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
19	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	
20	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	
21	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	
22	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	
23	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
24	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	
25	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	
26	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	
27	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	
28	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	
29	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	
30	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	

JUMLAH RESPONDEN

31	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5
32	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	4
33	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	5
34	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3
35	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
36	5	3	2	4	2	5	4	5	3	4	3
37	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3
38	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
39	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2
40	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
41	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2
42	4	3	5	3	4	4	2	1	1	3	2
43	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3
44	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3
45	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3
46	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4
47	5	3	2	4	2	5	4	5	3	4	3
48	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2
49	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5
50	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3
51	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5
52	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4
53	4	3	5	3	4	4	2	1	1	3	2
54	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3
55	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3

15	16	17	18	19	20	22	23	29	30	32	33	35
2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	4
3	3	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
2	3	5	4	3	3	2	5	4	4	3	1	4

3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
2	3	5	2	2	2	2	5	3	2	3	1	2
5	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2
3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2
3	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2
2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	4
3	3	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
2	3	5	4	3	3	2	5	4	4	3	1	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2
4	3	2	2	1	4	3	4	4	2	5	3	4
2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3
4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	5	3	4
2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2
3	3	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	4
3	3	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
2	3	5	4	3	3	2	5	4	4	3	1	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
2	3	5	2	2	2	2	5	3	2	3	1	2
5	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2

3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2
3	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2
2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4	2	4	5	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3
3	3	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
4	3	2	2	1	4	3	4	4	2	5	3	4
2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3
5	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2
3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2
3	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2

36	37	39	40	41	42	43	44	45	46	48	49	50	Jumlah
4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	136
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	132
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	129
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	109
3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	122
3	2	3	4	1	4	4	3	2	3	2	3	3	96
5	3	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	123
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	112
5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	94
4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	136
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	132
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	129
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	109
3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	122
4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	134

2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	89
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	84
4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	139
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	112
4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	128
2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	92
4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	134
2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	89
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	84
4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	139
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	112
4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	134
2	3	4	2	5	2	2	3	2	3	3	4	3	105
4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	131
4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	90
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	132
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	129
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	109
3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	122
3	2	3	4	1	4	4	3	2	3	2	3	3	96
5	3	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	123
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	112
5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	94
4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	136
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	132
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	128
2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	92
4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	2	4	4	134
2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	89
5	3	4	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	123
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	112

5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	94
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Hasil Uji Validitas

1. Kepemimpinan Siswa Pramuka

variabel	item soal	r hitung	keterangan
variabel kepemimpinan siswa pramuka	1	0.591	valid
	2	0.411	valid
	3	0.461	valid
	4	0.784	valid
	5	0.899	valid
	6	-0.478	tidak valid
	7	0.930	valid
	8	0.118	valid
	9	0.283	valid
	10	0.464	valid
	11	0.463	valid
	12	-0.370	tidak valid
	13	0.193	tidak valid
	14	0.558	valid
	15	0.935	valid
	16	0.640	valid
	17	0.631	valid
	18	0.065	valid
	19	0.429	valid
	20	0.893	valid
	21	0.199	tidak valid
	22	0.795	valid
	23	0.376	valid
	24	0.266	valid
	25	-0.276	tidak valid
	26	-0.460	tidak valid
	27	-0.091	tidak valid

28	-0.035	tidak valid
29	0.755	valid
30	0.817	valid
31	0.138	tidak valid
32	0.901	valid
33	0.930	valid
34	0.373	valid
35	0.618	valid
36	0.725	valid
37	0.781	valid
38	0.138	tidak valid
39	0.358	valid
40	0.893	valid
41	-0.202	tidak valid
42	0.791	valid
43	0.893	valid
44	0.732	valid
45	0.893	valid
46	0.755	valid
47	-0.059	tidak valid
48	0.031	tidak valid
49	0.747	valid
50	0.805	valid

2. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

variabel	item soal	r hitung	keterangan
variabel LDKS	1	-0.272	tidak valid
	2	0.642	valid
	3	0.386	valid
	4	0.413	valid
	5	0.784	valid
	6	-0.26	tidak valid
	7	0.503	valid
	8	0.572	valid
	9	0.636	valid

10	0.465	valid
11	0.414	valid
12	0.664	valid
13	0.153	tidak valid
14	0.427	valid
15	0.555	valid
16	0.576	valid
17	0.126	tidak valid
18	0.732	valid
19	0.454	valid
20	0.731	valid
21	-0.038	tidak valid
22	0.468	valid
23	0.326	valid
24	-0.782	tidak valid
25	0.219	tidak valid
26	0.193	tidak valid
27	-0.185	tidak valid
28	-0.069	tidak valid
29	0.397	valid
30	0.387	valid
31	0.33	valid
32	0.754	valid
33	0.753	valid
34	-0.118	tidak valid
35	0.614	valid
36	-0.276	tidak valid
37	0.568	valid
38	0.088	tidak valid
39	0.886	valid
40	0.384	valid
41	0.742	valid
42	-0.153	tidak valid
43	0.254	tidak valid
44	0.565	valid
45	0.657	valid

	46	0.502	valid
	47	0.281	valid
	48	0.666	valid
	49	-0.304	tidak valid
	50	0.895	valid

3. Kecerdasan Emosional

variabel	item soal	r hitung	keterangan
variabel Kecerdasan Emosional	1	0.192	tidak valid
	2	0.596	valid
	3	0.414	valid
	4	0.493	valid
	5	0.846	valid
	6	-0.400	tidak valid
	7	0.569	valid
	8	0.436	valid
	9	0.351	valid
	10	0.317	valid
	11	0.449	valid
	12	0.234	tidak valid
	13	0.272	valid
	14	0.270	valid
	15	0.726	valid
	16	0.580	valid
	17	0.430	valid
	18	0.364	valid
	19	0.506	valid
	20	0.846	valid
	21	0.100	tidak valid
	22	0.558	valid
	23	0.450	valid
	24	-0.069	tidak valid
	25	0.097	tidak valid
	26	-0.104	tidak valid
	27	0.062	tidak valid

28	0.068	tidak valid
29	0.419	valid
30	0.549	valid
31	0.070	tidak valid
32	0.767	valid
33	0.732	valid
34	0.168	tidak valid
35	0.499	valid
36	0.336	valid
37	0.671	valid
38	0.211	tidak valid
39	0.563	valid
40	0.754	valid
41	0.347	valid
42	0.377	valid
43	0.731	valid
44	0.538	valid
45	0.815	valid
46	0.532	valid
47	0.237	tidak valid
48	0.481	valid
49	0.437	valid
50	0.847	valid

**Hasil Uji Reliabilitas
X1, X2 dan Y**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.177	3

Hasil Uji Reliabilitas X1 dan Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.158	2

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Hasil Uji Reliabilitas X2 dan Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.596	2

LAMPIRAN 3
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistics

	LDKS	Kecerdasan Emosional	Kepemimpinan Siswa Pramuka
N Valid	55	55	55
Missing	0	0	0
Mean	111.91	114.07	107.20
Median	108.00	114.00	109.00
Mode	77	112 ^a	130
Std. Deviation	26.761	17.406	20.761
Variance	716.158	302.958	431.015
Range	98	55	65
Minimum	77	84	78
Maximum	175	139	143
Sum	6155	6274	5896

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel

1. Kepemimpinan Siswa Pramuka

- a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

- 1) Nilai rata-rata ideal (M_i)

$$= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{2} (143 + 78)$$

$$= \frac{1}{2} (221)$$

$$= 110,5$$

- 2) Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (143 - 78)$$

$$= \frac{1}{6} (65)$$

$$= 10,8$$

- b. Batasan-batasan kecenderungan

- 1) Sangat Tinggi

$$= X \geq M_i + 1.SD_i$$

$$= X \geq 110,5 + (1 \times 10,8)$$

$$= X \geq 110,5 + 10,8$$

$$= X \geq 121,3$$

- 2) Tinggi

$$= M_i + 1.SD_i > X \geq M_i$$

$$= 110,5 + (1 \times 10,8) > X \geq 110,5$$

$$= 110,5 + 10,8 > X \geq 110,5$$

$$= 121,3 > X \geq 110,5$$

- 3) Rendah

$$= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i$$

$$= 110.5 > X \geq 110.5 - (1 \times 10.8)$$

$$= 110.5 > X \geq 110.5 - 10.8$$

$$= 110.5 > X \geq 99.7$$

4) Sangat Rendah

$$= X < Mi - 1.Sdi$$

$$= X < 110.5 - (1 \times 10.8)$$

$$= X < 110.5 - 10.8$$

$$= X < 99.7$$

2. LDKS

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

1) Nilai rata-rata ideal (M_i)

$$= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{2} (175 + 77)$$

$$= \frac{1}{2} (252)$$

$$= 126$$

2) Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (175 - 77)$$

$$= \frac{1}{6} (98) = 16.3$$

b. Batasan-batasan kecenderungan

1) Sangat Tinggi

$$= X \geq Mi + 1.SD_i$$

$$= X \geq 126 + (1 \times 16.3)$$

$$= X \geq 126 + 16.3$$

$$= X \geq 142.3$$

2) Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M_i + 1.SD_i > X \geq M_i \\
 &= 126 + (1 \times 16.3) > X \geq 126 \\
 &= 126 + 16.3 > X \geq 126 \\
 &= 142.3 > X \geq 126
 \end{aligned}$$

3) Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i \\
 &= 126 > X \geq 126 - (1 \times 16.3) \\
 &= 126 > X \geq 122.5 - 16.3 \\
 &= 126 > X \geq 109.7
 \end{aligned}$$

4) Sangat Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < M_i - 1.SD_i \\
 &= X < 126 - (1 \times 16.3) \\
 &= X < 126 - 16.3 \\
 &= X < 109.7
 \end{aligned}$$

3. Kecerdasan Emisional

a. Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)1) Nilai rata-rata ideal (M_i)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (139 + 84) \\
 &= \frac{1}{2} (223) \\
 &= 111.5
 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (139 - 84) \\
 &= \frac{1}{6} (55)
 \end{aligned}$$

$$= 9.2$$

b. Batasan-batasan keceenderungan

1) Sangat Tinggi

$$= X \geq Mi + 1.SDi$$

$$= X \geq 111.5 + (1 \times 9.2)$$

$$= X \geq 111.5 + 9.2$$

$$= X \geq 120.7$$

2) Tinggi

$$= Mi + 1.SDi > X \geq Mi$$

$$= 111.5 + (1 \times 9.2) > X \geq 111.5$$

$$= 111.5 + 9.2 > X \geq 111.5$$

$$= 120.7 > X \geq 111.5$$

3) Rendah

$$= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$$

$$= 111.5 > X \geq 111.5 - (1 \times 9.2)$$

$$= 111.5 > X \geq 111.5 - 9.2$$

$$= 111.5 > X \geq 102.3$$

4) Sangat Rendah

$$= X < Mi - 1.SDi$$

$$= X < 111.5 - (1 \times 9.2)$$

$$= X < 111.5 - 9.2$$

$$= X < 102.3$$

LAMPIRAN 4
HASIL UJI PRASYARAT

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LDKS	Kecerdasan Emosional	Kepemimpinan Siswa Pramuka
N	55	55	55
Normal Mean	111.91	114.07	107.20
Parameters ^a Std. Deviation	26.761	17.406	20.761
Most Absolute	.131	.141	.191
Extreme Positive	.131	.141	.171
Differences Negative	.096	.134	.191
Kolmogorov-Smirnov Z	.968	1.048	1.415
Asymp. Sig. (2-tailed)	.306	.222	.063

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linearitas LDKS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	6920.800	20	346.040	.719	.780
Between Groups	132.424	1	132.424	.275	.603
Deviation from Linearity	6788.376	19	357.283	.743	.751
* Within Groups	16354.000	34	481.000		
Total	23274.800	54			

Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepe mimpi nan	(Combi ned)	12249.967	18	680.554	2.222	.020
Siswa Pramu ka * s	Betwe en Group Deviation from Linearit y	4329.687	1	4329.687	14.138	.001
Kecer dasan Emosi onal	Within Groups Total	7920.280	17	465.899	1.521	.142
		11024.833	36	306.245		
		23274.800	54			

Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional, LDKS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.996	20.656		2.614	.012		
LDKS	.046	.097	.060	.478	.635	.999	1.001
Kecerdasan Emosional	.512	.149	.429	3.435	.001	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

LAMPIRAN 5
Hasil Uji Statistik

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132.424	1	132.424	.303	.584 ^a
Residual	23142.376	53	436.649		
Total	23274.800	54			

a. Predictors: (Constant), LDKS

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	113.749	12.221		9.308	.000
LDKS	.59	.106	.075	.551	.584

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4329.687	1	4329.687	12.113	.001 ^a
Residual	18945.113	53	357.455		
Total	23274.800	54			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.516	17.053		2.845	.006
Kecerdasan Emosional	.514	.148	.431	3.480	.001

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Hasil Analisis Regresi Berganda**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4412.498	2	2206.249	6.082	.004 ^a
Residual	18862.302	52	362.737		
Total	23274.800	54			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, LDKS

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.996	20.656		2.614	.012		
LDKS	.046	.097	.060	.478	.635	.999	1.001
Kecerdasan Emosional	.512	.149	.429	3.435	.001	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Siswa Pramuka

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Data Untuk Koefisienasi (R^2)

1. Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Siswa Pramuka * LDKS	.075	.006	.545	.297

2. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Siswa Pramuka * Kecerdasan Emosional	.431	.186	.725	.526

Mora Sabda : Hubungan LDKS * EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

3. Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.435 ^a	.190	.158	19.046	.190	6.082	2	52	.004

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, LDKS

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

LAMPIRAN 6
Surat Ijin Penelitian, Bimbingan

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

Surat Dinas Pembimbing



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 642 TAHUN 2018

TENTANG

PEMBIMBING TESIS PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk menunjang kelancaran penyelesaian penyusunan tesis bagi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dipandang perlu menugaskan Dosen Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a perlu menetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017;
 6. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 9. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
 10. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 11. Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
 12. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
 13. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor PMK-49/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018;
 14. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 63 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
 15. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
 16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 17. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
 18. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
 19. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor B.II/3/54242 tanggal 27 Juli 2017 tentang pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa jabatan Tahun 2017-2021.

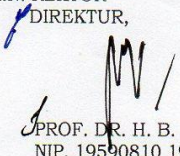
20. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per- 47/PB/2014 tentang Petunjuk Teknis Penatausahaan, Pembukuan, dan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum serta Verifikasi dan Monitoring Laporan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
- PERTAMA : Dosen yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :
- KEDUA : Pembimbing I : DR. NANA SURYAPERMANA, M.Pd
Pembimbing II : DR. H. SHOBRI, S.Kom., M.M.
- KETIGA : Mahasiswa terbimbing adalah :
- KEEMPAT : Nama : **MORA SABDA**
NIM : 162040014
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Strata : S-2
Judul Tesis : HUBUNGAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEPEMIMPINAN SISWA PRAMUKA (STUDI KORELASIONAL PADA SISWA MAN 2 KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada Tanggal : 18 Mei 2018

A.N. REKTOR
DIREKTUR,


PROF. DR. H. B. SYAFURI, M.HUM
NIP. 19590810 199003 1 002






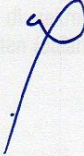
Tembusan :

1. Warek I UIN SMH Banten
2. Ketua Prodi MPI
3. Dosen Pembimbing

Lembar Bimbingan Tesis

LEMBAR BIMBINGAN TESIS


Kemb. I

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
		BAB I		
		BAB II		
		BAB I - II		
	2/8/18.	titik & awal/bab I - II	- perbaiki semi catatan.	
	3-10/2018	Kub 1 - V.	- perbaiki.	
	22/11/18.	Kub 1 - V.	- See. syha whb may	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.		Propone	problema dan aspek -	
2.		Propone	Aspek -	
3.		BAB I	pendekatan. Maka pada pendekatan Tesis.	
4.		BAB II	Tambahan teori problema di atas	
5.		BAB III BAB IV	Analisis - kualitas pada kualitas pada	
6.	10/10 2018	Bab III & BAB IV	problema di problema teori Cetakan	
7.	21/11/2018	Abstrak	Analisis pada dalam Bina kualitas dan	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
8	22/08/2005 /6	1005 - 1006	1006 Jernu	

Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Cikeri, Sumur Pecung – Serang - Banten, 42118
 Telp. (0254) 200323, Fax. (0254) 200022, Website: www.uinbanten.ac.id

Nomor : 970 /Un.17/PPs/D/PP.00.9/8/2018
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Penelitian

Serang, 3 Agustus 2018

Kepada Yth.
Bpk/Ibu Kepala MAN 2 Kota Serang

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerangkan bahwa :

Nama : MORA SABDA
 NIM : 162040014
 Prodi / Semester : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM / IV
 Tahun Akademik : 2018/2019

adalah mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian dalam rangka **Penelitian Tesis** dengan judul :

“Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan Kecerdasan Emosional dengan Kepemimpinan Siswa Pramuka MAN 2 Kota Serang”

Untuk kelancaran dan keabsahan akademis, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan membantu mengijinkan kunjungan serta memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Direktur,
 Wakil Direktur,



Dr. H. Nafan Tarihoran, M.Hum
 NIP. 19700103 200312 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN SMH Banten
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SERANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan KH. Abdul Hadi No. 3 Kota Serang – 42117
Telepon (0254) 200392, Faksimili (0254) 218104
Website : www.man2serang.sch.id


SURAT KETERANGAN

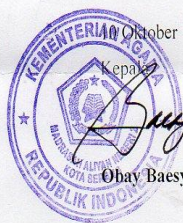
Nomor : B-439 /Ma.28.07.03.02/PP.00.6/ 10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang Propinsi Banten, menerangkan bahwa :

Nama : MORA SABDA
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 03 Maret 19789
NIM : 162040014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Alamat : Perum Taman Banjar Banjar Agung Indah Blok F 32 No.1 Kec. Cipocok Jaya Kota Serang

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari Tanggal 13 Agustus 2018 sampai dengan Tanggal 31 Agustus 2018 dengan judul “ Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan Kecerdasan Emosional Dengan Kepemimpinan Siswa Pramuka “ Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

October 2018
Kepala

Obay Baesyuni



Struktur Organisasi Pramuka MAN 2 Kota Serang 2019

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mora Sabda, lahir di Padang 03 Maret 1989 dari pasangan Bapak Sabri dan Ibu Wirda, dari empat bersaudara. Beralamat di Perumahan Taman Banjar Agung Indah Blok F32/01 Kota Serang BANTEN.

Riwayat pendidikan bermula dari SD Labuan 3 Labuan lulus pada tahun 2000. MTsN 2 Labuan lulus pada tahun 2003, MAN 2 Pandeglang lulus pada tahun 2006 dan S1 di Fakultas Psikologi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Manajemen Pendidikan Islam.

Mora Sabda : Hubungan LDKS & EQ Terhadap Kepemimpinan Siswa Pragma